

BAB IV
DESKRIPSI DATA, HASIL PENELITIAN, TEMUAN PENELITIAN DAN
PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Perusahaan Pengakuisisi

Nama	: PT. XL Axiata Tbk
Kode	: EXCL
Alamat Kantor	: Jl. H. R. Rasuna Said X5 Kav. 11-12 Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12959
Alamat E-mail	: corpsec@xl.co.id , rantya@xl.co.id
Telepon	: (021) 5761881
Fax	: (021) 5761880
NPWP	: 01.345.276.8-091.000
Situs	: www.xl.co.id
Tanggal Pencatatan	: 29 September 2005
Papan	: Utama
Bidang Usaha Utama	: Jasa Telekomunikasi Internasional
Sektor	: Infrastruktur dan Transportasi
Sub Sektor	: Telekomunikasi
Biro Administrasi Efek	: PT. Datindo Entrycom

2. Sejarah Perusahaan Pengakuisisi

PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk), atau disingkat XL, adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia. XL mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996, dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia. XL memiliki dua lini produk GSM, yaitu XL prabayar dan XL pascabayar. Selain itu, XL juga menyediakan layanan korporasi yang termasuk Internet Service Provider (ISP) dan VoIP. Kantor pusat XL Axiata Tbk terletak di Menara Prima, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Megakuningan Jakarta Selatan 12950 dan

memiliki 5 kantor cabang atau region (West, East, Central, North dan Jabo).

PT XL Axiata Tbk (“XL” atau “perseroan”) didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari, bergerak di bidang perdagangan dan jasa umum. Enam tahun kemudian, Perseroan mengambil suatu langkah penting seiring dengan kerja sama antara Rajawali Group – pemegang saham PT Grahame Metropolitan Lestari – dan tiga investor asing (NYNEX, AIF, dan Mitsui). Nama perseroan kemudian berubah menjadi PT Excelcomindo Pratama Tbk dengan bisnis utama di bidang penyediaan layanan telepon dasar. Pada tahun 1996, XL mulai beroperasi secara komersial dengan fokus cakupan area di Jakarta, Bandung dan Surabaya. Hal ini menjadikan XL sebagai perusahaan tertutup pertama di Indonesia yang menyediakan jasa telepon dasar bergerak seluler. Bulan September 2005 merupakan suatu tonggak penting untuk perseroan. Dengan mengembangkan seluruh aspek bisnisnya, XL menjadi perusahaan publik dan tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Kepemilikan saham XL saat ini mayoritas dipegang oleh TM *Internasional Berhad* melalui *Indocel Holding Sdn Bhd* (83,8%) dan *Emirates Telecommunication Corporation* (Etisalat) melalui *Etisalat International Indonesia Ltd* (16,0%). XL pada saat ini merupakan penyedia layanan telekomunikasi seluler dengan cakupan jaringan yang luas di seluruh wilayah Indonesia bagi pelanggan korporat. Layanan XL mencakup antara lain percakapan, data dan layanan nilai tambah lainnya (value added services). Untuk mendukung layanan tersebut, XL beroperasi dengan teknologi GSM 900/DCS 1800 42 serta teknologi jaringan bergerak seluler sistem IMT -2000/3G. XL juga telah memperoleh Ijin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (internet Services Protocol/ISP), Ijin Penyelenggaraan Jasa Internet Telepon untuk Keperluan Publik (*Voice over Internet Protocol/VoIP*), dan Ijin penyelenggaraan Jasa *Interkoneksi Internet* (“NAP”).

XL telah berhasil mengembangkan dan memperkuat jaringan serat optik di beberapa kota besar di Indonesia. Secara nasional, kami telah

membangun jaringan infrastruktur transmisi yang terdiri dari jaringan serat optik di semua kota besar di Jawa, dan jaringan transmisi gelombang mikro di luar Jawa yang didukung oleh jaringan VSAT. Sampai 31 Desember 2008, kami telah memasang sekitar 11.600 kilometer kabel darat dan bawah laut. Jaringan serat optik darat XL sudah dipasang sepanjang lebih kurang 9.200 kilometer, termasuk jaringan transmisi pendukung yang membentang sepanjang jalur kereta api utara dari Banten ke Surabaya di Jawa Timur, juga enam jaringan pendukung (ring) serat optik yang terhubung dengan jaringan transmisi utama (back bone).

Konfigurasi ini bertujuan untuk meningkatkan redundansi jaringan dan mengakses trafik telekomunikasi dari kota-kota di tengah dan selatan Jawa. Selain itu, terdapat dua jaringan pendukung di Lingkar Luar Jakarta untuk melayani area Jakarta. Di wilayah Sumatra, XL telah membangun dan mengoperasikan kabel darat yang menghubungkan Medan, Padang, Pekanbaru, Jambi, Palembang, dan Bandar Lampung. Untuk kabel bawah laut, sampai 31 Desember 2008 XL telah memasang dan mengoperasikan lebih kurang 2.400 kilometer kabel berkapasitas besar. Di Indonesia sendiri, XL telah memasang jaringan bawah laut antara Sumatra, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, dan Kalimantan. Saat ini, pembangunan jaringan yang menghubungkan Kalianda (Lampung) ke Anyer, dan Jawa ke Kalimantan sedang berjalan. Dengan selesainya pembangunan ini, Sumatera dan Jawa akan terhubung dalam konfigurasi cincin, dan antara Jawa dan Kalimantan akan memiliki koneksi langsung. Didukung dengan jaringan transmisi serat optik dan jaringan transmisi gelombang berkapasitas tinggi, kami menyediakan layanan yang berkualitas untuk pelanggan kami dengan ketergantungan minimal terhadap jaringan yang dioperasikan operator lain. Sistem komunikasi berbasis VSAT (*Very Small Aperture Terminal*) digunakan untuk mendukung perluasan di daerah berpenduduk rendah. Teknologi ini juga memungkinkan penetrasi jaringan seluler ke daerah-daerah di seluruh Indonesia yang belum memiliki jaringan utama. Pada awal tahun 2010 ini, PT Excelcomindo Pratama Tbk nama menjadi PT XL Axiata Tbk.’

3. Profil Perusahaan Pengakuisisi

a. Struktur Manajemen PT. XL Axiata Tbk

Dewan Komisaris		
1	Presiden Komisaris	Muhammad Chatib Basri
2	Komisaris Independen/Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi/Anggota Komite Audit	Muliadi rahardja
3	Kominsaris/Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi	Jamaludin bin Ibrahim
4	Komisaris/Anggota Komite Risiko dan Kepatuhan	Vivek Sood
5	Komisaris	Hans Wijayasuriya
6	Komisaris	David R. Dean
7	Komisaris/Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi	Mohd Izzaddin Idris
8	Komisaris Independen/Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi/Ketua Komite Risiko dan Kepatuhan	Yasmin Stamboel Wirjawan
9	Kominsaris Independen/Ketua Komite Audit/Anggota Komite Risiko dan Kepatuhan	Julianto Sidarto
Dewan Direksi		
1	Presiden Direktur	Dian Siswarini
2	Direktur	Budi Pramantika
3	Direktur	David Arceius Oses
4	Direktur	Abhijid Navalekar
5	Direktur	Yessie D. Yosetya
6	Direktur	I Gede Darmayusa

b. Visi, Misi, dan Nilai PT. XL. Axiata Tbk

1) Visi

Menjadi Juara seluler Indonesia – memuaskan pelanggan, pemegang saham dan karyawan.

2) Misi

- a) Harga terjangkau dengan pilihan produk dan layanan yang menarik dan memberikan nilai lebih bagi pelanggan.
- b) Meningkatkan pengalaman pelanggan.
- c) Memastikan pengolahan beban jaringan yang memadai dan memaksimalkan kapasitas serta kualitas.
- d) Mempertahankan keuntungan dengan terus meningkatkan pangsa pasar seiring dengan upaya untuk tetap mempertahankan organisasi yang ramping dan manajemen biaya yang cermat.
- e) Menggunakan kesempatan dalam layanan data dan *Value Added Services*.
- f) Meningkatkan efisiensi dalam sistem distribusi untuk menghasilkan jaringan distributor dengan kinerja yang tinggi, loyal, dan produktif.
- g) Memperkuat atribut merk.

3) Nilai PT. XL Axiata Tbk

a) *Uncoprosing Integrity*

We only do the right things align with the team and seek for advice if it's unclear

b) *Team Synergy*

We deliver on promises by listening, understanding before we challenge and offer help to achieve with the best solution.

c) *Simplicity*

Put the customer at the centre by executing in a simple, fast, consistent and reliable way

d) *Exceptional Performance*

We give our best to win together

B. Hasil Penelitian**1. Rasio profitabilitas**

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* yang dikenal dengan singkatan ROE. Return On Equity

digunakan untuk menganalisis data keuangan dalam mencari hasil pengembalian ekuitas. Berikut merupakan rumus untuk mencari ROE:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

Dari rumus tersebut didapat hasil perhitungan *Return On Equity* dari tahun 2010-2020. Hasil perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perhitungan Return On Equity
Periode 2010

Tahun	Quartal ke-	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2010	Q1	0,063652417	dibulatkan menjadi 13%
	Q2	0,130591013	
	Q3	0,191036827	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa *Return On Equity* lima tahun sebelum melakukan akuisisi pada tahun 2010 dari quartal pertama sampai quartal ketiga mengalami peningkatan. Pada quartal pertama menunjukkan perhitungan *Return On Equity* sebesar 0,063652417, ketika dibulatkan menjadi 6% artinya tingkat keuntungan modal sendiri adalah sebesar 0,06 rupiah dari jumlah modal sendiri adalah sebesar yang digunakan. Pada quartal kedua, *Return On Equity* sebesar 0,130591013, dibulatkan menjadi 13% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,13 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Pada quartal terakhir, hasil *Return On Equity* yang didapat sebesar 0,191036827, kalau dibulatkan menjadi 19% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,19 rupiah dari modal sendiri yang digunakan. Setelah di rata-ratakan sepanjang tahun 2010 ditemukan hasil 0,128426752 dan dibulatkan menjadi 13% artinya hasil *Return On Equity* sepanjang tahun 2010 memiliki tingkat keuntungan dari modal sendiri sebesar 0,13 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Tabel 4.2
Perhitungan *Return On Equity*
Periode 2011

Tahun	Quartal ke-	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2011	Q1	0,060578105	0,117046074 dibulatkan menjadi 12%
	Q2	0,12307136	
	Q3	0,167488757	

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa hasil *Return On Equity* terhadap data keuntungan XL Axiata lima tahun sebelum melakukan akuisisi pada tahun 2011 dari Quartal pertama sampai Quartal ketiga mengalami peningkatan. Pada Quartal pertama hasil *Return On Equity* sebesar 0,060578105, ketika dibulatkan menjadi 6% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri sebesar 0,06 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Pada Quartal kedua, ditemukan *Return On Equity* sebesar 0,12307136, ketika dibulatkan menjadi 12% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,12 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Pada Quartal terakhir, perhitungan *Return On Equity* yang didapat sebesar 0,167488757, kalau dibulatkan menjadi 16% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah 0,16 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Hasil rata-rata sepanjang tahun 2011 ditemukan 0,117046074 ketika dibulatkan menjadi 12%. Artinya hasil *Return On Equity* Quartal pertama sampai Quartal ketiga tahun 2011 memiliki tingkat keuntungan dari modal sendiri sebesar 0,12 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan yang nilainya sama dengan tahun 2010.

Tabel 4.3
Perhitungan *Return On Equity*
Periode 2012

Tahun	Quartal ke-	Return On Equity (ROE)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2012	Q1	0,050286806	0,100731289 dibulatkan menjadi 0,10%
	Q2	0,103766153	
	Q3	0,148140909	

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hasil *Return On Equity* terhadap data keuntungan XL Axiata lima tahun sebelum melakukan akuisisi pada tahun 2012 dari Quartal pertama sampai Quartal ketiga mengalami peningkatan. Pada Quartal pertama hasil *Return On Equity* sebesar 0,050286806, dibulatkan menjadi 5% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,05 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Pada Quartal kedua, ditemukan *Return On Equity* sebesar 0,103766153, ketika dibulatkan menjadi 10% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,10 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Pada Quartal terakhir, perhitungan *Return On Equity* yang didapat sebesar 0,148140909, kalau dibulatkan menjadi 15% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,15 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Hasil rata-rata sepanjang tahun 2012 ditemukan 0,1007312893, dan dibulatkan menjadi 10% artinya hasil *Return On Equity* Quartal pertama sampai ketiga tahun 2012 memiliki tingkat keuntungan dari modal sendiri sebesar 0,10 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Tabel 4.4
Perhitungan *Return On Equity*
Periode 2013

Tahun	Quartal ke-	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2013	Q1	0,015990294	0,04039451 dibulatkan menjadi 0,04%
	Q2	0,044879342	
	Q3	0,060313894	

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa hasil *Return On Equity* terhadap data keuntungan XL Axiata lima tahun sebelum melakukan akuisisi pada tahun 2013 dari Quartal pertama sampai Quartal ketiga mengalami peningkatan. Pada Quartal pertama hasil *Return On Equity* sebesar 0,015990294, dibulatkan menjadi 1% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,01 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Pada Quartal kedua, ditemukan *Return On Equity* sebesar 0,04487932, ketika dibulatkan menjadi 4% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,04 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Pada Quartal terakhir perhitungan *Return On Equity* yang didapat sebesar 0,060313894, kalau dibulatkan menjadi 6% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,06 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Hasil rata-rata sepanjang tahun 2013 ditemukan 0,04039451 ketika dibulatkan menjadi 4% artinya hasil *Return On Equity* Quartal pertama sampai Quartal ketiga tahun 2013 memiliki tingkat keuntungan dari modal sendiri sebesar 0,04 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Tabel 4.5
Perhitungan *Return On Equity*
Periode 2014

Tahun	Quartal ke-	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2014	Q1	0,026189124	0,042566329 dibulatkan menjadi 4%
	Q2	0,036966547	
	Q3	0,064543318	

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa hasil *Return On Equity* terhadap data keuntungan XL Axiata lima tahun sebelum melakukan akuisisi pada tahun 2014 dari Quartal pertama sampai Quartal ketiga mengalami peningkatan. Pada Quartal pertama menunjukkan perhitungan *Return On Equity* sebesar 0,026189124, ketika dibulatkan menjadi 3% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,03 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Pada Quartal kedua, *Return On Equity* sebesar 0,036966547 ketika dibulatkan menjadi 4% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,04 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Pada Quartal ke ketiga, hasil *Return On Equity* yang didapat sebesar 0,064543318 ketika dibulatkan menjadi 6% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah 0,06 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Setelah rata-rata sepanjang tahun 2014 ditemukan hasil 0,0425663296 dan dibulatkan menjadi 4% artinya hasil *Return On Equity* sepanjang tahun 2014 memiliki tingkat keuntungan dari modal sendiri sebesar 0,04 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Tabel 4.6
Perhitungan *Return On Equity*
Periode 2015

Tahun	Quartal ke-	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2015	Q1	0,057069128	0,052839536 dibulatkan menjadi 5%
	Q2	0,064257668	
	Q3	0,03719181	

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa *Return On Equity* satu tahun sesudah melakukan akuisisi pada tahun 2015 dari Quartal pertama sampai Quartal ketiga mengalami penurunan. Pada Quartal pertama menunjukkan perhitungan *Return On Equity* sebesar 0,057069128, ketika dibulatkan menjadi 6% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,06 rupiah dari jumlah modal sendiri yang diunakan. Pada Quartal kedua, *Return On Equity* sebesar 0,064257668, saat dibulatkan menjadi 6% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,06 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Pada Quartal ketiga hasil *Return On Equity* yang didapat sebesar 0,03719181 ketika dibulatkan menjadi 4% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri sebesar 0,04 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Setelah di rata-ratakan sepanjang tahun 2015 ditemukan hasil 0,052839536 dan dibulatkan menjadi 5% artinya hasil *Return On Equity* sepanjang tahun 2015 memiliki tingkat keuntungan dari modal sendiri sebesar 0,05 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Tabel 4.7
Perhitungan *Return On Equity*
Periode 2016

Tahun	Quartal ke-	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2016	Q1	0,011861526	0,018595732 dibulatkan menjadi 2%
	Q2	0,010692777	
	Q3	0,007625288	

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa *Return On Equity* dua tahun sesudah melakukan akuisisi pada tahun 2016 dari quartal pertama sampai quartal ketiga sama. Pada quartal pertama menunjukkan perhitungan sebesar 0,011861526, ketika dibulatkan menjadi 1% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,01 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Pada quartal kedua, *Return On Equity* sebesar 0,010692777, dibulatkan menjadi 1% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,01 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Pada quartal ketiga, hasil *Return On Equity* yang didapat sebesar 0,007625288 dibulatkan menjadi 0,8% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,008 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Setelah di rata-ratakan sepanjang tahun 2016 ditemukan hasil 0,018595732, dibulatkan menjadi 2% artinya hasil *Return On Equity* sepanjang tahun 2016 memiliki tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,02 rupiah dari jumlah modal sendiri digunakan.

Tabel 4.8
Perhitungan *Return On Equity*
Periode 2017

Tahun	Quartal ke-	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2017	Q1	0,002187666	0,006652675 dibulatkan menjadi 0,7%
	Q2	0,006696172	
	Q3	0,011074187	

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa *Return On Equity* dua tahun sesudah melakukan akuisisi pada tahun 2016 dari quartal pertama sampai quartal ketiga peningkatan. Pada quartal pertama menunjukkan perhitungan *Return On Equity* sebesar 0,002187666, ketika dibulatkan menjadi 0,2% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,002 rupiah dari jumlah modal sendiri digunakan. Pada quartal kedua, *Return On Equity* sebesar 0,006696172, dibulatkan menjadi 0,7% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,007 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Pada kuartal ketiga, hasil *Return On Equity* yang didapat sebesar 0,011074187, kalau dibulatkan menjadi 1% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,01 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Setelah di rata-ratakan sepanjang tahun 2017 ditemukan hasil sebesar 0,006652675 dan dibulatkan menjadi 0,7% artinya hasil *Return On Equity* sepanjang tahun 2017 memiliki tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,007 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Nilai *Return On Equity* dari kuartal pertama sampai kuartal ketiga selalu mengalami peningkatan.

Tabel 4.9
Perhitungan *Return On Equity*
Periode 2018

Tahun	Kuartal ke-	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2018	Q1	0,000713187	0,003749164 dibulatkan menjadi 0,3%
	Q2	0,003793775	
	Q3	0,00674053	

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa *Return On Equity* lima tahun sebelum melakukan akuisisi pada tahun 2018 dari kuartal pertama sampai kuartal ketiga mengalami peningkatan. Pada kuartal pertama menunjukkan perhitungan *Return On Equity* sebesar 0,000713187, ketika dibulatkan menjadi 0,07% artinya tingkat keuntungan modal sendiri adalah sebesar 0,0007 rupiah dari jumlah modal sendiri adalah sebesar yang digunakan. Pada kuartal kedua, ROE sebesar 0,003793775, dibulatkan menjadi 0,3% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,003 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Pada kuartal ketiga, hasil ROE yang didapat sebesar 0,00674053, kalau dibulatkan menjadi 0,6% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,006 rupiah dari modal sendiri yang digunakan. Setelah di rata-ratakan sepanjang tahun 2018 ditemukan hasil 0,003749164 dan dibulatkan menjadi 0,4% artinya hasil ROE sepanjang

tahun 2010 memiliki tingkat keuntungan dari modal sendiri sebesar 0,004 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Tabel 4.10
Perhitungan *Return On Equity*
Periode 2019

Tahun	Quartal ke-	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2019	Q1	0,003106473	0,014870434 dibulatkan menjadi 0,07%
	Q2	0,015132731	
	Q3	0,026372098	

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa *Return On Equity* lima tahun sebelum melakukan akuisisi pada tahun 2019 dari quartal pertama sampai quartal ketiga mengalami peningkatan. Pada quartal pertama menunjukkan perhitungan *Return On Equity* sebesar 0,003106473, ketika dibulatkan menjadi 0,3% artinya tingkat keuntungan modal sendiri adalah sebesar 0,003 rupiah dari jumlah modal sendiri adalah sebesar yang digunakan. Pada quartal kedua, ROE sebesar 0,015132731, dibulatkan menjadi 1% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,01 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Pada quartal ketiga, hasil ROE yang didapat sebesar 0,026372098, kalau dibulatkan menjadi 2% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,02 rupiah dari modal sendiri yang digunakan. Setelah di rata-ratakan sepanjang tahun 2019 ditemukan hasil 0,014870434 dan dibulatkan menjadi 1% artinya hasil ROE sepanjang tahun 2019 memiliki tingkat keuntungan dari modal sendiri sebesar 0,01 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Tabel 4.11
Perhitungan *Return On Equity*
Periode 2020

Tahun	Quartal ke-	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2020	Q1	0,001128	0,061840174 dibulatkan menjadi 0,07%
	Q2	0,084970498	
	Q3	0,099422022	

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa *Return On Equity* enam tahun sebelum melakukan akuisisi pada tahun 2020 dari Quartal pertama sampai Quartal ketiga mengalami peningkatan. Pada Quartal pertama menunjukkan perhitungan *Return On Equity* sebesar 0,001128, ketika dibulatkan menjadi 0,1% artinya tingkat keuntungan modal sendiri adalah sebesar 0,001 rupiah dari jumlah modal sendiri adalah sebesar yang digunakan. Pada Quartal kedua, ROE sebesar 0,084970498, dibulatkan menjadi 8% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,08 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Pada Quartal ketiga, hasil ROE yang didapat sebesar 0,099422022, kalau dibulatkan menjadi 9% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,09 rupiah dari modal sendiri yang digunakan. Setelah di rata-ratakan sepanjang tahun 2020 ditemukan hasil 0,061840174 dan dibulatkan menjadi 6% artinya hasil ROE sepanjang tahun 2020 memiliki tingkat keuntungan dari modal sendiri sebesar 0,06 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang dipakai dalam penelitian ini yaitu rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dan itu akan ditagih secara keseluruhan. Untuk mencari CR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Dari rumus tersebut didapat hasil perhitungan *Current Ratio* periode 2010-2020 dimana akuisisi dilakukan pada tahun 2014. Hasil perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12
Perhitungan *Current Ratio*
Periode 2010

Tahun	Quartal ke-	<i>Current Ratio</i> (CR)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2010	Q1	0,458611245	0,387834107 dibulatkan menjadi 0,39
	Q2	0,329321983	
	Q3	0,375569091	

Berdasarkan tabel 4.12 menyebutkan bahwa *Current Ratio* yang merupakan rasio likuiditas PT XL Axiata Tbk tiga tahun sebelum melakukan akuisisi tahun 2010 terhitung dari quartal pertama sampai quartal ketiga mengalami penurunan dan peningkatan. Pada quartal pertama hasil *Current Ratio* sebesar 0,458611245, yang dibulatkan menjadi 0,45 kali, artinya setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,45 rupiah harta lancar atau bisa ditulis dengan 0,45:1. Dapat dipahami bahwa pada quartal pertama aktiva lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada quartal kedua nilai CR menurun dari qurtal sebelumnya, hasilnya sebesar 0,329321983 dibulatkan menjadi 0,33 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah keawjiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,33 rupiah harta lancar atau 0,33:1. Dapat dipahami bahwa quartal kedua aset lancar memenuhi hutang lancar.

Pada quartal ketiga hasil CR sebesar 0,375569091, dibulatkan menjadi 0,37 kali. Dapat dipahami bahwa setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijmin oleh 0,37 rupiah harta lancar atau 0,37:1. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pada quartal ketiga aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Nilai *Current Ratio* PT XL Axiata Tbk mengalami penurunan dari quartal pertama ke quartal kedua, penurunan CR dari quartal pertama ke

kuartal kedua tersebut sebesar 0,12 rupiah, terjadi peningkatan dari kuartal kedua sampai kuartal ketiga. Hasil rata-rata sepanjang tahun 2010 di temukan 0,387834107, dibulatkan menjadi 0,39 kali. Artinya di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,39 rupiah harta lancar atau 0,39:1. Dapat dipahami bahwa selama tahun 2010 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Tabel 4.13
Perhitungan *Current Ratio*
Periode 2011

Tahun	Quartal ke-	<i>Current Ratio (CR)</i>	Rata-rata dari Q1 – Q3
2011	Q1	0,549309041	0,41771458 dibulatkan menjadi 0,42
	Q2	0,404864115	
	Q3	0,298971395	

Berdasarkan tabel 4.13 menyebutkan bahwa *Current Ratio* yang merupakan rasio likuiditas PT XL Axiata Tbk tiga tahun sebelum melakukan akuisisi tahun 2011 terhitung dari kuartal pertama sampai kuartal keempat mengalami penurunan. Pada kuartal pertama hasil *Current Ratio* sebesar 0,549309041, yang dibulatkan menjadi 0,55 kali, artinya setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,55 rupiah harta lancar atau bisa ditulis dengan 0,55:1. Dapat dipahami bahwa pada kuartal pertama aktiva lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada kuartal kedua nilai CR menurun dari kuartal sebelumnya, hasilnya sebesar 0,404864115 dibulatkan menjadi 0,40 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,40 rupiah harta lancar atau 0,40:1. Dapat dipahami bahwa kuartal kedua aset lancar memenuhi hutang lancar.

Pada kuartal ketiga hasil CR sebesar 0,298971395, dibulatkan menjadi 0,30 kali. Dapat dipahami bahwa setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,30 rupiah harta lancar atau

0,30:1. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pada quartal ketiga aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Nilai *Current Ratio* PT XL Axiata Tbk mengalami penurunan dari quartal pertama ke quartal kedua, penurunan CR dari quartal pertama ke quartal kedua tersebut sebesar 0,15 rupiah, terjadi penurunan lagi dari quartal kedua ke quartal ketiga sebesar 0,10 rupiah. Hasil rata-rata sepanjang tahun 2011 di temukan 0,41771458, dibulatkan menjadi 0,42 kali. Artinya di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,42 rupiah harta lancar atau 0,42:1. Dapat dipahami bahwa selama tahun 2011 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Tabel 4.14
Perhitungan *Current Ratio*
Periode 2012

Tahun	Quartal ke-	<i>Current Ratio</i> (CR)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2012	Q1	0,424556043	0,465683914 dibulatkan menjadi 0,46
	Q2	0,423405003	
	Q3	0,549090696	

Dalam tabel 4.14 dijelaskan bahwa CR dua tahun sebelum melakukan akuisisi tahun 2012 terhitung dari quartal pertama sampai quartal ketiga mengalami penurunan dan peningkatan di setiap quartal. Pada quartal pertama hasil *Current Ratio* sebesar 0,424556043 yang dibulatkan menjadi 0,42 kali , itu artinya setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,42 rupiah harta lancar atau bisa dibandingkan seperti 0,42:1. Dapat pahami bahwa pada quartal pertama aktiva lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada quartal kedua nilai CR menurun dari quartal sebelumnya, hasilnya sebesar 0,423405003 dan dibulatkan menjadi 0,42 kali. Artinya di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar oleh 0,42 rupiah harta lancar atau 0,42:1. Dapat di pahami bahwa quartal kedua aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada kuartal ketiga hasil CR sebesar 0,549090696, dibulatkan menjadi 0,55 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,55 rupiah harta lancar atau 0,55:1. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa kuartal ketiga aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Nilai *Current Ratio* PT XL Axiata Tbk mengalami penurunan dari kuartal pertama ke kuartal kedua dan mengalami peningkatan dari kuartal kedua ke kuartal ketiga. Penurunan CR dari kuartal pertama ke kuartal kedua tersebut sebesar 0,001 rupiah. Terjadi peningkatan dari kuartal kedua ke kuartal ketiga sebesar 0,549 rupiah. Hasil rata-rata sepanjang tahun 2012 ditemukan 0,465683914 dan dibulatkan menjadi 0,46 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,46 rupiah harta lancar atau 0,46:1. Demikian dapat dipahami bahwa selama tahun 2012 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Tabel 4.15
Perhitungan *Current Ratio*
Periode 2013

Tahun	Kuartal ke-	<i>Current Ratio</i> (CR)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2013	Q1	0,502519101	0,629987776 dibulatkan menjadi 0,63
	Q2	0,63650768	
	Q3	0,750936548	

Dalam tabel 4.15 dijelaskan bahwa *Current Ratio* menjelang akuisisi tahun 2013 dihitung dari kuartal pertama sampai kuartal ketiga mengalami peningkatan disetiap kuartal. Pada kuartal pertama hasil *Current Ratio* sebesar 0,502519101 yang dibulatkan 0,50 kali, itu artinya setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,50 rupiah harta lancar atau bisa dibandingkan seperti 0,50:1. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kuartal ke pertama aktiva lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada kuartal kedua nilai *Current Ratio* meningkat dari kuartal sebelumnya, hasilnya sebesar 0,63650768 dibulatkan menjadi 0,64 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar jamin 0,64 rupiah harta lancar atau 0,64:1. Artinya pada kuartal kedua aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada qurtal ketiga hasil *Current Ratio* sebesar 0,750936548, dibulatkan menjadi 0,75 kali. Artinya di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,75 rupiah harta lancar atau 0,75:1. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pada kuartal ketiga aset lancar mampu memenuhi hutang lancar. Nilai *Current Ratio* dalam Periode ini mengalami kenaikan dari kuartal pertama sampai kuartal ketiga, kenaikan *Current Ratio* dari kuartal pertama ke kuartal kedua tersebut sebesar 0,14 rupiah, terjadi kenaikan lagi dari kuartal kedua sampai kuartal ketiga sebesar 0,15 rupiah, hasil rata-rata sepanjang tahun 2013 ditemukan 0,629987776. Dan dibulatkan menjadi 0,63 kali dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,63 rupiah harta lancar atau 0,63:1. Maka dapat dipahami bahwa selama tahun 2013 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar,

Tabel 4.16
Perhitungan *Current Ratio*
Periode 2014

Tahun	Quartal ke-	<i>Current Ratio</i> (CR)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2014	Q1	0,553492162	0,575218019 dibulatkan menjadi 0,57
	Q2	0,552344247	
	Q3	0,61981765	

Berdasarkan tabel 4.16 menjelaskan mengenai *Current Ratio* satu tahun sesudah akuisisi tahun 2014 terhitung dari kuartal pertama sampai kuartal ketiga mengalami peningkatan di setiap kuartal. Pada kuartal pertama hasil *Current Ratio* sebesar 0,553492162 yang dibulatkan menjadi 0,55 kali itu artinya setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau

hutang lancar dijamin 0,55 rupiah harta lancar atau bisa dibandingkan 0,55:1. Maka dapat dipahami bahwa pada quartal pertama aktiva lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada quartal kedua nilai *Current Ratio* tidak mengalami penurunan maupun peningkatan dari quartal sebelumnya, hasilnya sebesar 0,552344247 dibulatkan menjadi 0,55 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,55 rupiah harta lancar atau 0,55:1. Artinya pada quartal kedua aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada quartal ketiga hasil *Current Ratio* sebesar 0,61981765, dibulatkan menjadi 0,62 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,62 rupiah harta lancar atau 0,62:1. Maka dapat dipahami bahwa pada quartal terakhir aset lancar mampu memenuhi hutang lancar. Nilai *Current Ratio* dalam Periode ini tidak mengalami penurunan maupun peningkatan pada quartal pertama sampai quartal kedua, dan mengalami peningkatan pada quartal kedua sampai ketiga. Peningkatan *Current Rasio* dari quartal kedua sampai quartal terakhir terus mengalami peningkatan rasio.

Hasil rata-rata sepanjang tahun 2014 ditemukan 0,575218019. Dan dibulatkan menjadi 0,57 kali. Dapat dipahami bahwa setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,57 rupiah harta lancar atau 0,57:1. Artinya selama tahun 2014 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Tabel 4.17
Perhitungan *Current Ratio*
Periode 2015

Tahun	Quartal ke-	<i>Current Ratio</i> (CR)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2015	Q1	0,843661953	0,749524057 dibulatkan menjadi 0,75
	Q2	0,778350317	
	Q3	0,626559901	

Berdasarkan tabel 4.17 menjelaskan mengenai *Current Ratio* dua tahun sesudah akuisisi tahun 2015 terhitung dari qartal pertama sampai qartal ketiga mengalami penurunan di setiap qartal. Pada qartal pertama hasil *Current Ratio* sebesar 0,843661953 yang dibulatkan menjadi 0,84 kali, itu artinya setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,84 rupiah harta lancar atau bisa dibandingkan seperti 0,84:1. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pada qartal pertama aktiva lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada qartal kedua nilai *Current Ratio* menurun dari qartal sebelumnya, hasilnya sebesar 0,778350317 dibulatkan menjadi 0,78 kali, dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban atau hutang lancar dijamin oleh 0,78 rupiah harta lancar atau 0,78:1. Artinya pada qartal kedua aset lancar mampu memenuhi hutang lancar. Pada qartal ketiga hasil *Current Ratio* sebesar 0,626559901 dibulatkan menjadi 0,63 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,63 rupiah harta lancar atau 0,63:1. Maka dapat dipahami bahwa pada qartal ketiga aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Nilai *Current Ratio* dalam Periode ini mengalami penurunan dari qartal pertama sampai qartal kedua sebesar 0,06 rupiah, terus menurun dari qartal kedua sampai ketiga sebesar 0,15 rupiah. Hasil rata-rata sepanjang tahun 2015 ditemukan 0,749524057. Dan dibulatkan menjadi 0,75 kali dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,75 rupiah harta lancar atau 0,75:1. Dengan demikian dapat dipahami bahwa selama tahun 2015 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Tabel 4.18
Perhitungan *Current Ratio*
Periode 2016

Tahun	Quartal ke-	<i>Current Ratio</i> (CR)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2016	Q1	0,435465889	0,528814511 Dibulatkan menjadi 0,53
	Q2	0,63855787	
	Q3	0,512419773	

Berdasarkan tabel 4.18 menjelaskan mengenai *Current Ratio* tiga tahun 2016 terhitung dari Quartal pertama sampai Quartal ketiga mengalami penurunan dan peningkatan di setiap Quartal. Pada Quartal pertama hasil *Current Ratio* sebesar 0,435465889 yang dibulatkan menjadi 0,43 kali. Artinya setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,43 rupiah harta lancar atau bisa dibandingkan seperti 0,43:1. Maka dapat dipahami bahwa pada Quartal pertama aktiva lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada Quartal kedua nilai *Current Ratio* menurun dari Quartal sebelumnya, hasilnya sebesar 0,63855787 dibulatkan menjadi 0,63 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,63 rupiah harta lancar atau 0,63:1. Dapat dipahami bahwa pada Quartal kedua aset lancar mampu memenuhi hutang lancar. Pada Quartal ketiga hasil *Current Ratio* sebesar 0,512419773, dibulatkan menjadi 0,51 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,51 rupiah harta lancar atau 0,51:1. Demikian dapat dipahami bahwa pada Quartal ketiga aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Nilai *Current Ratio* dalam periode ini mengalami peningkatan dari Quartal pertama sampai Quartal kedua sebesar 0,20 rupiah, dan mengalami penurunan Quartal kedua sampai Quartal ketiga sebesar 0,12 rupiah. Hasil rata-rata 2016 ditemukan 0,528814511. Dan dibulatkan menjadi 0,53 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,53 rupiah harta lancar atau 0,53:1. Demikian

dapat dipahami bahwa selama tahun 2016 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Tabel 4.19
Perhitungan *Current Ratio*
Periode 2017

Tahun	Quartal ke-	<i>Current Ratio</i> (CR)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2017	Q1	0,453151523	0,426827896 dibulatkan menjadi 0,43
	Q2	0,438224338	
	Q3	0,389107828	

Berdasarkan tabel 4.19 menjelaskan *Current Ratio* empat tahun sesudah akuisisi tahun 2017 terhitung dari Quartal pertama sampai Quartal ketiga mengalami penurunan. Pada Quartal pertama hasil *Current Ratio* sebesar 0,453151523 yang dibulatkan menjadi 0,45 kali. Artinya setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek dijamin oleh 0,45 rupiah harta lancar atau bisa dibandingkan seperti 0,45:1. Demikian dapat dipahami bahwa pada Quartal pertama aktiva lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada Quartal kedua nilai *Current Ratio* menurun dari Quartal sebelumnya, hasilnya sebesar 0,438224338 dibulatkan menjadi 0,44 kali. Artinya setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,44 rupiah harta lancar atau 0,44:1. Dapat dipahami bahwa pada Quartal kedua aset lancar mampu memenuhi hutang lancar. Pada Quartal ketiga hasil *Current Ratio* sebesar 0,389107828, dibulatkan menjadi 0,39 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,39 rupiah harta lancar atau 0,39:1. Demikian dapat dipahami bahwa pada Quartal ketiga aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Nilai *Current Ratio* dalam Periode ini mengalami penurunan dari Quartal pertama sampai Quartal kedua sebesar 0,01 rupiah, terus menurun dari Quartal kedua sampai ketiga sebesar 0,05 rupiah. Hasil rata-rata sepanjang tahun 2017 ditemukan 0,426827896 dibulatkan 0,43 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau

hutang lancar dijamin oleh 0,43 rupiah harta lancar atau 0,43:1. Demikian dapat dipahami bahwa selama tahun 2017 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Tabel 4.20
Perhitungan *Current Ratio*
Periode 2018

Tahun	Quartal ke-	<i>Current Ratio</i> (CR)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2018	Q1	0,443206036	0,43256388 dibulatkan menjadi 0,43
	Q2	0,386102263	
	Q3	0,468383341	

Berdasarkan tabel 4.20 menjelaskan *Current Ratio* empat tahun sesudah akuisisi tahun 2017 dihitung dari quartal pertama sampai quartal ketiga mengalami penurunan dan peningkatan di setiap quartal. Pada quartal pertama hasil *Current Ratio* sebesar 0,443206036 yang dibulatkan menjadi 0,44 kali. Artinya setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek dijamin oleh 0,44 rupiah harta lancar atau bisa dibandingkan seperti 0,44:1. Demikian dapat dipahami bahwa pada quartal pertama aktiva lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada quartal kedua nilai *Current Ratio* menurun dari quartal sebelumnya, hasilnya sebesar 0,386102263 dibulatkan menjadi 0,39 kali. Artinya setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,39 rupiah harta lancar atau 0,39:1. Dapat dipahami bahwa pada quartal kedua aset lancar mampu memenuhi hutang lancar. Pada quartal ketiga hasil *Current Ratio* sebesar 0,468383341, dibulatkan menjadi 0,47 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,47 rupiah harta lancar atau 0,47:1. Demikian dapat dipahami bahwa pada quartal ketiga aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Nilai *Current Ratio* dalam periode ini mengalami penurunan dari quartal pertama sampai quartal kedua sebesar 0,05 rupiah, terus meningkat dari quartal kedua sampai ketiga sebesar 0,08 rupiah. Hasil rata-rata

sepanjang tahun 2018 ditemukan 0,43256388 dibulatkan 0,43 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,43 rupiah harta lancar atau 0,43:1. Demikian dapat dipahami bahwa selama tahun 2017 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Tabel 4.21
Perhitungan *Current Ratio*
Periode 2019

Tahun	Quartal ke-	<i>Current Ratio</i> (CR)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2019	Q1	0,433049974	0,401463396 dibulatkan menjadi 0,40
	Q2	0,410659479	
	Q3	0,360680737	

Berdasarkan tabel 4.21 menjelaskan *Current Ratio* empat tahun sesudah akuisisi tahun 2017 dihitung dari quartal pertama sampai quartal ketiga mengalami penurunan. Pada quartal pertama hasil *Current Ratio* sebesar 0,433049974 yang dibulatkan menjadi 0,43 kali. Artinya setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek dijamin oleh 0,43rupiah harta lancar atau bisa dibandingkan seperti 0,43:1. Demikian dapat dipahami bahwa pada quartal pertama aktiva lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada quartal kedua nilai *Current Ratio* menurun dari quartal sebelumnya, hasilnya sebesar 0,410659479 dibulatkan menjadi 0,41 kali. Artinya setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,41 rupiah harta lancar atau 0,41:1. Dapat dipahami bahwa pada quartal kedua aset lancar mampu memenuhi hutang lancar. Pada quartal ketiga hasil *Current Ratio* sebesar 0,360680737, dibulatkan menjadi 0,36 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,36 rupiah harta lancar atau 0,36:1. Demikian dapat dipahami bahwa pada quartal ketiga aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Nilai *Current Ratio* dalam Periode ini mengalami penurunan dari quartal pertama sampai quartal kedua sebesar 0,02 rupiah, dan terus

menurun dari quartal kedua sampai ketiga sebesar 0,05 rupiah. Hasil rata-rata sepanjang tahun 2019 ditemukan 0,401463396 dibulatkan 0,40 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,40 rupiah harta lancar atau 0,40:1. Demikian dapat dipahami bahwa selama tahun 2017 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Tabel 4.22
Perhitungan *Current Ratio*
Periode 2020

Tahun	Quartal ke-	<i>Current Ratio</i> (CR)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2020	Q1	0,377963764	0,344122542 dibulatkan menjadi 0,34
	Q2	0,360590834	
	Q3	0,293813028	

Berdasarkan tabel 4.22 menjelaskan *Current Ratio* empat tahun sesudah akuisisi tahun 2017 dihitung dari quartal pertama sampai quartal ketiga mengalami penurunan. Pada quartal pertama hasil *Current Ratio* sebesar 0,377963764 yang dibulatkan menjadi 0,38 kali. Artinya setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek dijamin oleh 0,38 rupiah harta lancar atau bisa dibandingkan seperti 0,38:1. Demikian dapat dipahami bahwa pada quartal pertama aktiva lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada quartal kedua nilai *Current Ratio* menurun dari quartal sebelumnya, hasilnya sebesar 0,360590834 dibulatkan menjadi 0,36 kali. Artinya setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,36 rupiah harta lancar atau 0,36:1. Dapat dipahami bahwa pada quartal kedua aset lancar mampu memenuhi hutang lancar. Pada quartal ketiga hasil *Current Ratio* sebesar 0,293813028, dibulatkan menjadi 0,29 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,29 rupiah harta lancar atau 0,29:1. Demikian dapat dipahami bahwa pada quartal ketiga aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Nilai *Current Ratio* dalam Periode ini mengalami penurunan dari kuartal pertama sampai kuartal kedua sebesar 0,02 rupiah, terus menurun dari kuartal kedua sampai ketiga sebesar 0,07 rupiah. Hasil rata-rata sepanjang tahun 2020 ditemukan 0,344122542 dibulatkan 0,34 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 0,34 rupiah harta lancar atau 0,34:1. Demikian dapat dipahami bahwa selama tahun 2017 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

3. Rasio Aktivitas

Penelitian ini mengambil *total assets turn over* dalam rasio aktivitas. *Total assets turn over* merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur seluruh jumlah penjualan yang diperoleh. Rumus dari total assets turn over sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total ativa}}$$

Dari rumus tersebut didapat hasil perhitungan *Total Assets Turn Over* sebelum melakukan akuisisi, dimana akuisisi dilakukan pada tahun 2014. Hasil perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.23
Perhitungan *Total Assets Turn Over*
Periode 2010

Tahun	Quartal ke-	<i>Total Assets Turn Over</i> (TATO)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2010	Q1	0,147004328	0,310054565 di bulatkan menjadi 0,31
	Q2	0,307985905	
	Q3	0,475173463	

Tabel 4.23 menjelaskan perhitungan kinerja keuangan XL Axiata berdasarkan *Total Assets Turn Over* tiga tahun sebelum melakukan akuisisi, dimana *Total Assets Turn Over* tersebut merupakan rasio aktivitas. Nilai TATO pada tahun 2010 terus mengalami peningkatan mulai dari kuartal pertama sampai kuartal ketiga. Hasil perhitungan TATO

atau perputaran total aktiva tahun 2010 qurtal pertama sebesar 0,147004328 dibulatkan menjadi 0,15 kali. Demikian dapat dipahami bahwa setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,15 penjualan.

Perputaran total aktiva tahun 2010 quartal kedua sebesar 0,307985905 dibulatkan menjadi 0,31 kali. Oleh karena itu setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,31 penjualan. Pada quartal ketiga perputaran total aktiva tahun sebesar 0,475173463 dibulatkan menjadi 0,47 kali. Artinya setiap satu rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,47. Hasil perhitungan *Total Assets Turn Over* Periodee 2010 dari quartal pertama sampai quartal terakhir terus mengalami peningkatan dan dilakukan perhitungan rata-rata yang hasilnya sebesar 0,310054565 dan dibulatkan menjadi 0,31 kali. Jadi dari setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki XL Axiata mampu menghasilkan Rp 0,31 sepanjang tahun 2010.

Tabel 4.24
Perhitungan *Total Assets Turn Over*
Periode 2011

Tahun	Quartal ke-	<i>Total Assets Turn Over</i> (TATO)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2011	Q1	0,162214101	0,323358876 dibulatkan menjadi 0,32
	Q2	0,321598303	
	Q3	0,486264223	

Tabel 4.24 menjelaskan perhitungan kinerja keuangan XL Axiata berdasarkan *Total Assets Turn Over* tiga tahun sebelum melakukan akuisisi, dimana *Total Assets Turn Over* tersebut merupakan rasio aktivitas. Nilai TATO pada tahun 2010 terus mengalami peningkatan mulai dari quartal pertama sampai quartal ketiga. Hasil perhitungan TATO atau perputaran total aktiva tahun 2011 qurtal pertama sebesar 0,162214101 dibulatkan menjadi 0,16 kali. Demikian dapat dipahami

bahwa setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,16 penjualan.

Perputaran total aktiva tahun 2011 kuartal kedua sebesar 0,321598303 dibulatkan menjadi 0,32 kali. Oleh karena itu setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,32 penjualan. Pada kuartal ketiga perputaran total aktiva tahun sebesar 0,486264223 dibulatkan menjadi 0,49 kali. Artinya setiap satu rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,49.

Hasil perhitungan *Total Assets Turn Over* Periodee 2011 dari kuartal pertama sampai kuartal terakhir terus mengalami peningkatan dan dilakukan perhitungan rata-rata yang hasilnya sebesar 0,323358876 dan dibulatkan menjadi 0,32 kali. Jadi dari setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki XL Axiata mampu menghasilkan Rp 0,32 sepanjang tahun 2011.

Tabel 4.25
Perhitungan *Total Assets Turn Over*
Periode 2012

Tahun	Quartal ke-	<i>Total Assets Turn Over (TATO)</i>	Rata-rata dari Q1 – Q3
2012	Q1	0,14641336	0,296357363 dibulatkan menjadi 0,30
	Q2	0,300309298	
	Q3	0,442349431	

Tabel 4.25 menjelaskan perhitungan kinerja keuangan XL Axiata berdasarkan *Total Assets Turn Over* dua tahun sebelum melakukan akuisisi, dimana *Total Assets Turn Over* tersebut merupakan rasio aktivitas. Nilai TATO pada tahun 2012 terus mengalami peningkatan mulai dari kuartal pertama sampai kuartal keempat. Hasil perhitungan TATO atau perputaran total aktiva tahun 2012 qurtal pertama sebesar 0,14641336 dibulatkan menjadi 0,15 kali. Demikian dapat dipahami bahwa setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,15 penjualan.

Perputaran total aktiva tahun 2012 kuartal kedua sebesar 0,300309298 dibulatkan menjadi 0,30 kali. Oleh karena itu setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,30 penjualan. Pada kuartal ketiga perputaran total aktiva tahun sebesar 0,442349431 dibulatkan menjadi 0,44 kali. Artinya setiap satu rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,44.

Hasil perhitungan *Total Assets Turn Over* periode 2012 dari kuartal pertama sampai kuartal terakhir terus mengalami peningkatan dan dilakukan perhitungan rata-rata yang hasilnya sebesar 0,296357363 dan dibulatkan menjadi 0,30 kali. Jadi dari setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki XL Axiata mampu menghasilkan Rp 0,30 sepanjang tahun 2012.

Tabel 4.26
Perhitungan *Total Assets Turn Over*
Periode 2013

Tahun	Quartal ke-	<i>Total Assets Turn Over</i> (TATO)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2013	Q1	0,135388783	0,268918764 dibulatkan menjadi 0,27
	Q2	0,267772885	
	Q3	0,403594626	

Tabel 4.26 menjelaskan perhitungan kinerja keuangan XL Axiata berdasarkan *Total Assets Turn Over* satu tahun sebelum melakukan akuisisi, dimana *Total Assets Turn Over* tersebut merupakan rasio aktivitas. Nilai TATO pada tahun 2013 terus mengalami peningkatan mulai dari kuartal kedua sampai kuartal ketiga. Hasil perhitungan TATO atau perputaran total aktiva tahun 2013 kuartal pertama sebesar 0,135388783 dibulatkan menjadi 0,13 kali. Demikian dapat dipahami bahwa setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,13 penjualan.

Perputaran total aktiva tahun 2013 kuartal kedua sebesar 0,267772885 dibulatkan menjadi 0,27 kali. Oleh karena itu setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,27 penjualan. Pada kuartal

ketiga perputaran total aktiva tahun sebesar 0,403594626 dibulatkan menjadi 0,40 kali. Artinya setiap satu rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,40. Hasil perhitungan *Total Assets Turn Over* periode 2013 dari quartal pertama sampai quartal terakhir terus mengalami peningkatan dan dilakukan perhitungan rata-rata yang hasilnya sebesar 0,268918764 dan dibulatkan menjadi 0,27 kali. Jadi dari setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki XL Axiata mampu menghasilkan Rp 0,27 sepanjang tahun 2013.

Tabel 4.27
Perhitungan *Total Assets Turn Over*
Periode 2014

Tahun	Quartal ke-	<i>Total Assets Turn Over</i> (TATO)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2014	Q1	0,090764255	dibulatkan menjadi 0,20
	Q2	0,197646788	
	Q3	0,303077219	

Tabel 4.27 menjelaskan perhitungan kinerja keuangan XL Axiata berdasarkan *Total Assets Turn Over* melakukan akuisisi, dimana *Total Assets Turn Over* tersebut merupakan rasio aktivitas. Nilai TATO pada tahun 2014 terus mengalami peningkatan mulai dari quartal pertama sampai quartal ketiga. Hasil perhitungan TATO atau perputaran total aktiva tahun 2014 quartal pertama sebesar 0,090764255 dibulatkan menjadi 0,09 kali. Demikian dapat dipahami bahwa setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,09 penjualan.

Perputaran total aktiva tahun 2014 quartal kedua sebesar 0,197646788 dibulatkan menjadi 0,19 kali. Oleh karena itu setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,19 penjualan. Pada quartal ketiga perputaran total aktiva tahun sebesar 0,303077219 dibulatkan menjadi 0,30 kali. Artinya setiap satu rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,30. Hasil perhitungan *Total Assets Turn Over* periode 2014 dari quartal pertama sampai quartal terakhir terus

mengalami peningkatan dan dilakukan perhitungan rata-rata yang hasilnya sebesar 0,197162754 dan dibulatkan menjadi 0,20 kali. Jadi dari setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki XL Axiata mampu menghasilkan Rp 0,20 sepanjang tahun 2014.

Tabel 4.28
Perhitungan *Total Assets Turn Over*
Periode 2015

Tahun	Quartal ke-	<i>Total Assets Turn Over</i> (TATO)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2015	Q1	0,085740863	0,183646345 dibulatkan menjadi 0,18
	Q2	0,177726356	
	Q3	0,287471814	

Tabel 4.28 menjelaskan perhitungan kinerja keuangan XL Axiata berdasarkan *Total Assets Turn Over* satu tahun sesudah melakukan akuisisi, dimana *Total Assets Turn Over* tersebut merupakan rasio aktivitas. Nilai TATO pada tahun 2015 terus mengalami peningkatan mulai dari quartal pertama sampai quartal ketiga. Hasil perhitungan TATO atau perputaran total aktiva tahun 2015 quartal pertama sebesar 0,085740863 dibulatkan menjadi 0,08 kali. Demikian dapat dipahami bahwa setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,08 penjualan.

Perputaran total aktiva tahun 2015 quartal kedua sebesar 0,177726356 dibulatkan menjadi 0,18 kali. Oleh karena itu setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,18 penjualan. Pada quartal ketiga perputaran total aktiva tahun sebesar 0,287471814 dibulatkan menjadi 0,29 kali. Artinya setiap satu rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,29. Hasil perhitungan *Total Assets Turn Over* periode 2015 dari quartal pertama sampai quartal terakhir terus mengalami peningkatan dan dilakukan perhitungan rata-rata yang hasilnya sebesar 0,183646345 dan dibulatkan menjadi 0,18 kali. Jadi dari setiap

satu rupiah aset tetap yang dimiliki XL Axiata mampu menghasilkan Rp 0,18 sepanjang tahun 2015.

Tabel 4.29
Perhitungan *Total Assets Turn Over*
Periode 2016

Tahun	Quartal ke-	<i>Total Assets Turn Over (TATO)</i>	Rata-rata dari Q1 – Q3
2016	Q1	0,100251523	0,193260026 dibulatkan menjadi 0,19
	Q2	0,184666287	
	Q3	0,294862269	

Tabel 4.29 menjelaskan perhitungan kinerja keuangan XL Axiata berdasarkan *Total Assets Turn Over* dua tahun sebelum melakukan akuisisi, dimana *Total Assets Turn Over* tersebut merupakan rasio aktivitas. Nilai TATO pada tahun 2016 terus mengalami peningkatan mulai dari quartal pertama sampai quartal ketiga. Hasil perhitungan TATO atau perputaran total aktiva tahun 2016 qurtal pertama sebesar 0,100251523 dibulatkan menjadi 0,10 kali. Demikian dapat dipahami bahwa setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,10 penjualan.

Perputaran total aktiva tahun 2016 quartal kedua sebesar 0,184666287 dibulatkan menjadi 0,18 kali. Oleh karena itu setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,18 penjualan. Pada quartal ketiga perputaran total aktiva tahun sebesar 0,294862269 dibulatkan menjadi 0,29 kali. Artinya setiap satu rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar 0,29. Hasil perhitungan *Total Assets Turn Over* periode 2016 dari quartal pertama sampai quartal terakhir terus mengalami peningkatan dan dilakukan perhitungan rata-rata yang hasilnya sebesar 0,193260026 dan dibulatkan menjadi 0,19 kali. Jadi dari setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki XL Axiata mampu menghasilkan Rp 0,19 sepanjang tahun 2016.

Tabel 4.30
Perhitungan *Total Assets Turn Over*
Periode 2017

Tahun	Quartal ke-	<i>Total Assets Turn Over</i> (TATO)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2017	Q1	0,096840765	0,204769578 dibulatkan menjadi 0,20
	Q2	0,199694722	
	Q3	0,317773247	

Tabel 4.30 menjelaskan perhitungan kinerja keuangan XL Axiata berdasarkan *Total Assets Turn Over* tiga tahun sesudah melakukan akuisisi, dimana *Total Assets Turn Over* tersebut merupakan rasio aktivitas. Nilai TATO pada tahun 2017 terus mengalami peningkatan mulai dari quartal pertama sampai quartal ketiga. Hasil perhitungan TATO atau perputaran total aktiva tahun 2017 qurtal pertama sebesar 0,096840765 dibulatkan menjadi 0,10 kali. Demikian dapat dipahami bahwa setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,10 penjualan.

Perputaran total aktiva tahun 2017 quartal kedua sebesar 0,199694722 dibulatkan menjadi 0,20 kali. Oleh karena itu setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,20 penjualan. Pada quartal ketiga perputaran total aktiva tahun sebesar 0,317773247 dibulatkan menjadi 0,32 kali. Artinya setiap satu rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar 0,32.

Hasil perhitungan *Total Assets Turn Over* periode 2017 dari quartal pertama sampai quartal terakhir terus mengalami peningkatan dan dilakukan perhitungan rata-rata yang hasilnya sebesar 0,204769578 dan dibulatkan menjadi 0,20 kali. Jadi dari setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki XL Axiata mampu menghasilkan Rp 0,20 sepanjang tahun 2017.

Tabel 4.31
Perhitungan *Total Assets Turn Over*
Periode 2018

Tahun	Quartal ke-	<i>Total Assets Turn Over</i> (TATO)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2018	Q1	0,096159236	0,191359178 dibulatkan menjadi 0,19
	Q2	0,195929451	
	Q3	0,281988848	

Tabel 4.31 menjelaskan perhitungan kinerja keuangan XL Axiata berdasarkan *Total Assets Turn Over* empat tahun sesudah melakukan akuisisi, dimana *Total Assets Turn Over* tersebut merupakan rasio aktivitas. Nilai TATO pada tahun 2018 terus mengalami peningkatan mulai dari quartal pertama sampai quartal ketiga. Hasil perhitungan TATO atau perputaran total aktiva tahun 2018 quartal pertama sebesar 0,096159236 dibulatkan menjadi 0,10 kali. Demikian dapat dipahami bahwa setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,10 penjualan.

Perputaran total aktiva tahun 2018 quartal kedua sebesar 0,195929451 dibulatkan menjadi 0,20 kali. Oleh karena itu setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,20 penjualan. Pada quartal ketiga perputaran total aktiva tahun sebesar 0,281988848 dibulatkan menjadi 0,28 kali. Artinya setiap satu rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,28.

Hasil perhitungan *Total Assets Turn Over* periode 2010 dari quartal pertama sampai quartal terakhir terus mengalami peningkatan dan dilakukan perhitungan rata-rata yang hasilnya sebesar 0,191359178 dan dibulatkan menjadi 0,19 kali. Jadi dari setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki XL Axiata mampu menghasilkan Rp 0,19 sepanjang tahun 2018.

Tabel 4.32
Perhitungan *Total Assets Turn Over*
Periode 2019

Tahun	Quartal ke-	<i>Total Assets Turn Over</i> (TATO)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2019	Q1	0,104025978	0 dibulatkan menjadi 0
	Q2	0,20995404	
	Q3	0,3070623	

Tabel 4.32 menjelaskan perhitungan kinerja keuangan XL Axiata berdasarkan *Total Assets Turn Over* lima tahun sesudah melakukan akuisisi, dimana *Total Assets Turn Over* tersebut merupakan rasio aktivitas. Nilai TATO pada tahun 2019 terus mengalami peningkatan mulai dari quartal pertama sampai quartal ketiga. Hasil perhitungan TATO atau perputaran total aktiva tahun 2019 qurtal pertama sebesar 0,104025978 dibulatkan menjadi 0,10 kali. Demikian dapat dipahami bahwa setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,10 penjualan.

Perputaran total aktiva tahun 2019 quartal kedua sebesar 0,20995404 dibulatkan menjadi 0,21 kali. Oleh karena itu setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,21 penjualan. Pada quartal ketiga perputaran total aktiva tahun sebesar 0,3070623 dibulatkan menjadi 0,31 kali. Artinya setiap satu rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,31.

Hasil perhitungan *Total Assets Turn Over* Periodee 2019 dari quartal pertama sampai quartal terakhir terus mengalami peningkatan dan dilakukan perhitungan rata-rata yang hasilnya sebesar 0 dan dibulatkan menjadi 0 kali. Jadi dari setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki XL Axiata mampu menghasilkan Rp 0 sepanjang tahun 2019.

Tabel 4.33
Perhitungan *Total Assets Turn Over*
Periode 2020

Tahun	Quartal ke-	<i>Total Assets Turn Over</i> (TATO)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2020	Q1	0,090854525	0 dibulatkan menjadi 0
	Q2	0,18781389	
	Q3	0,287388632	

Tabel 4.33 menjelaskan perhitungan kinerja keuangan XL Axiata berdasarkan *Total Assets Turn Over* enam tahun sesudah melakukan akuisisi, dimana *Total Assets Turn Over* tersebut merupakan rasio aktivitas. Nilai TATO pada tahun 2020 terus mengalami peningkatan mulai dari quartal pertama sampai quartal ketiga. Hasil perhitungan TATO atau perputaran total aktiva tahun 2020 qurtal pertama sebesar 0,090854525 dibulatkan menjadi 0,09 kali. Demikian dapat dipahami bahwa setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,09 penjualan.

Perputaran total aktiva tahun 2020 quartal kedua sebesar 0,18781389 dibulatkan menjadi 0,19 kali. Oleh karena itu setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,19 penjualan. Pada quartal ketiga perputaran total aktiva tahun sebesar 0,287388632 dibulatkan menjadi 0,29 kali. Artinya setiap satu rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,29.

Hasil perhitungan *Total Assets Turn Over* Periodee 2020 dari quartal pertama sampai quartal terakhir terus mengalami peningkatan dan dilakukan perhitungan rata-rata yang hasilnya sebesar 0 dan dibulatkan menjadi 0 kali. Jadi dari setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki XL Axiata mampu menghasilkan Rp 0 sepanjang tahun 2020.

4. Rasio Solvabilitas

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang diambil peneliti untuk digunakan dalam penelitian ini. *Debt to Equity Ratio* merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur hutang dengan ekuitas. Rumus untuk mencari rasio ini yaitu sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutng}}{\text{ekuitas}}$$

Dari rumus tersebut didapat hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* sebelum melakukan akuisisi. Akuisisi yang dilakukan PT XL Axiata Tbk pada tahun 2014. Hasil perhitungan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.34
Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
Periode 2010

Tahun	Quartal ke-	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2010	Q1	2,014458795	1,742905253 dibulatkan menjadi 17%
	Q2	1,713216496	
	Q3	1,501040467	

Pada tabel 4.34 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT XI Axiata Tbk berdasarkan akuisisi periode 2010 dari quartal pertama sampai quartal terakhir. Di quartal pertama rasio ini sebesar 2,014458795 dibulatkan menjadi 2,0. Artinya pada quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp20 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa di artikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 20%.

Pada quartal kedua hasil DER nya sebesar 1,713216496 dibulatkan 1,7. Dapat dipahami bahwa quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 17 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh hutang sebanyak 17%. Nilai DER pada quartal ketiga sebesar 1,501040467 dibulatkan 1,5. Artinya pada quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 15 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh

pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai hutang sebanyak 15%.

Nilai DER selama tahun 2010 dari kuartal pertama sampai kuartal ketiga setelah dirata-rata yaitu sebesar 1,742905253 dibulatkan menjadi 1,7. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 17 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 17%. Dari kuartal pertama sampai kuartal kedua mengalami penurunan sebesar 3% dan dari kuartal kedua ke kuartal ketiga mengalami penurunan sebesar 2%.

Tabel 4.35
Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
Periode 2011

Tahun	Kuartal ke-	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2011	Q1	1,237204737	1,245333709 dibulatkan menjadi 12%
	Q2	1,296337966	
	Q3	1,202458424	

Pada tabel 4.35 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT XI Axiata Tbk berdasarkan akuisisi Periode 2011 dari kuartal pertama sampai kuartal terakhir. Di kuartal pertama rasio ini sebesar 1,237204737 dibulatkan menjadi 1,2. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 12 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 12%.

Pada kuartal kedua hasil DER nya sebesar 1,296337966 dibulatkan 1,3. Dapat dipahami bahwa kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 13 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh hutang sebanyak 13%. Nilai DER pada kuartal ketiga sebesar 1,202458424 dibulatkan 1,2. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 12,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh

pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai hutang sebanyak 12%.

Nilai DER selama tahun 2011 dari kuartal pertama sampai kuartal ketiga setelah dirata-rata yaitu sebesar 1,245333709 dibulatkan menjadi 1,2. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 12,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 12%. Dari kuartal pertama sampai kuartal kedua mengalami peningkatan sebesar 6% dan dari kuartal kedua ke kuartal ketiga mengalami penurunan sebesar 9%.

Tabel 4.36
Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
Periode 2012

Tahun	Kuartal ke-	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2012	Q1	1,54888754	1,469703331 dibulatkan menjadi 14%
	Q2	1,433692363	
	Q3	1,42653009	

Pada tabel 4.36 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT XI Axiata Tbk berdasarkan akuisisi Periodee 2012 dari kuartal pertama sampai kuartal terakhir. Di kuartal pertama rasio ini sebesar 1,54888754 dibulatkan menjadi 1,5. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 15,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa di artikan bahwa perusahaan dibaayai oleh hutang sebanyak 15%.

Pada kuartal kedua hasil DER nya sebesar 1,433692363 dibulatkan 1,4. Dapat dipahami bahwa kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 14,00 untuk setiiap Rp 100,00 yang disediakan oleh hutang sebanyak 14%. Nilai DER pada kuartal ketiga sebesar 1,42653009 dibulatkan 1,4. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 14,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh

pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai hutang sebanyak 14%.

Nilai DER selama tahun 2012 dari kuartal pertama sampai kuartal ketiga setelah dirata-rata yaitu sebesar 1,469703331 dibulatkan menjadi 1,5. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 15,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 15%. Dari kuartal pertama sampai kuartal kedua mengalami penurunan sebesar 11% dan dari kuartal kedua ke kuartal ketiga mengalami penurunan sebesar 1%.

Tabel 4.37
Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
Periode 2013

Tahun	Kuartal ke-	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2013	Q1	1,373690599	1,507530809 dibulatkan menjadi 15%
	Q2	1,57262121	
	Q3	1,576280618	

Pada tabel 4.37 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT XI Axiata Tbk berdasarkan akuisisi Periodee 2013 dari kuartal pertama sampai kuartal terakhir. Di kuartal pertama rasio ini sebesar 1,373690599 dibulatkan menjadi 1,4. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 14,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa di artikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 14%.

Pada kuartal kedua hasil DER nya sebesar 1,57262121 dibulatkan 1,6. Dapat dipahami bahwa kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 16,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh hutang sebanyak 16%. Nilai DER pada kuartal ketiga sebesar 1,576280618 dibulatkan 1,6. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 16,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh

pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai hutang sebanyak 16%.

Nilai DER selama tahun 2013 dari Quartal pertama sampai Quartal ketiga setelah dirata-rata yaitu sebesar 1,507530809 dibulatkan menjadi 1,5. Artinya pada Quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 15,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 15%. Dari Quartal pertama sampai Quartal kedua mengalami peningkatan sebesar 20% dan dari Quartal kedua ke Quartal ketiga sama.

Tabel 4.38
Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
Periode 2014

Tahun	Quartal ke-	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2014	Q1	3,197163784	3,272583597 dibulatkan menjadi 33%
	Q2	3,475770266	
	Q3	3,144816742	

Pada tabel 4.38 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT XI Axiata Tbk berdasarkan akuisisi periode 2014 dari Quartal pertama sampai Quartal terakhir. Di Quartal pertama rasio ini sebesar 3,197163784 dibulatkan menjadi 3,2. Artinya pada Quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 32,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 32%.

Pada Quartal kedua hasil DER nya sebesar 3,475770266 dibulatkan 3,5. Dapat dipahami bahwa Quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 35,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh hutang sebanyak 35%. Nilai DER pada Quartal ketiga sebesar 3,144816742 dibulatkan 3,1. Artinya pada Quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 31,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh

pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai hutang sebanyak 31%.

Nilai DER selama tahun 2014 dari kuartal pertama sampai kuartal ketiga setelah dirata-rata yaitu sebesar 3,272583597 dibulatkan menjadi 3,3. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 33,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 33%. Dari kuartal pertama sampai kuartal kedua mengalami peningkatan sebesar 28% dan dari kuartal kedua ke kuartal ketiga mengalami penurunan sebesar 33%.

Tabel 4.39
Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
Periode 2015

Tahun	Kuartal ke-	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2015	Q1	3,812441572	3,615761456 dibulatkan menjadi 36%
	Q2	3,712861404	
	Q3	3,321981392	

Pada tabel 4.39 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT XI Axiata Tbk berdasarkan akuisisi Periodee 2015 dari kuartal pertama sampai kuartal terakhir. Di kuartal pertama rasio ini sebesar 3,812441572 dibulatkan menjadi 3,8. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 38,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa di artikan bahwa perusahaan dibaayai oleh hutang sebanyak 38%.

Pada kuartal kedua hasil DER nya sebesar 3,712861404 dibulatkan 3,7. Dapat dipahami bahwa kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 37,00 untuk setiiap Rp 100,00 yang disediakan oleh hutang sebanyak 37%. Nilai DER pada kuartal ketiga sebesar 3,321981392 dibulatkan 3,3. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 33,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh

pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai hutang sebanyak 33%.

Nilai DER selama tahun 2015 dari kuartal pertama sampai kuartal keempat setelah dirata-rata yaitu sebesar 3,615761456 dibulatkan menjadi 3,6. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 36,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 36%. Dari kuartal pertama sampai kuartal kedua mengalami penurunan sebesar 10% dan dari kuartal kedua ke kuartal ketiga mengalami penurunan sebesar 39% dan begitu pula pada kuartal selanjutnya.

Tabel 4.40
Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
Periode 2016

Tahun	Kuartal ke-	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2016	Q1	2,925844774	2,108811844 dibulatkan menjadi 21%
	Q2	1,796391518	
	Q3	1,604199241	

Pada tabel 4.40 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT XI Axiata Tbk berdasarkan akuisisi periode 2016 dari kuartal pertama sampai kuartal terakhir. Di kuartal pertama rasio ini sebesar 2,925844774 dibulatkan menjadi 2,9. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 29,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 29%.

Pada kuartal kedua hasil DER nya sebesar 1,796391518 dibulatkan 1,8. Dapat dipahami bahwa kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 18,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh hutang sebanyak 18%. Nilai DER pada kuartal ketiga sebesar 1,604199241 dibulatkan 1,6. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 16,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh

pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai hutang sebanyak 16%.

Nilai DER selama tahun 2016 dari kuartal pertama sampai kuartal ketiga setelah dirata-rata yaitu sebesar 2,108811844 dibulatkan menjadi 2,1. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 21,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 21%. Dari kuartal pertama sampai kuartal kedua mengalami penurunan sebesar 11% dan dari kuartal kedua ke kuartal ketiga mengalami penurunan sebesar 2%.

Tabel 4.41
Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
Periode 2017

Tahun	Quartal ke-	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2017	Q1	1,558132994	1,531433788 dibulatkan menjadi 15%
	Q2	1,561746622	
	Q3	1,474421747	

Pada tabel 4.41 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT XI Axiata Tbk berdasarkan akuisisi periode 2017 dari kuartal pertama sampai kuartal terakhir. Di kuartal pertama rasio ini sebesar 1,558132994 dibulatkan menjadi 1,5. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 15,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 15%.

Pada kuartal kedua hasil DER nya sebesar 1,561746622 dibulatkan 1,6. Dapat dipahami bahwa kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 16,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh hutang sebanyak 16%. Nilai DER pada kuartal ketiga sebesar 1,474421747 dibulatkan 1,5. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 15,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh

pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai hutang sebanyak 15%.

Nilai DER selama tahun 2017 dari kuartal pertama sampai kuartal ketiga setelah dirata-rata yaitu sebesar 1,531433788 dibulatkan menjadi 1,5. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 15,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 15%. Dari kuartal pertama sampai kuartal kedua mengalami penurunan sebesar 1% dan dari kuartal kedua ke kuartal ketiga sama.

Tabel 4.42
Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
Periode 2018

Tahun	Quartal ke-	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2018	Q1	1,643824208	1,682933213 dibulatkan menjadi 17%
	Q2	1,616607368	
	Q3	1,788368063	

Pada tabel 4.42 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT XI Axiata Tbk berdasarkan akuisisi Periodee 2018 dari kuartal pertama sampai kuartal terakhir. Di kuartal pertama rasio ini sebesar 1,643824208 dibulatkan menjadi 1,6. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 16,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa di artikan bahwa perusahaan dibaayai oleh hutang sebanyak 16%.

Pada kuartal kedua hasil DER nya sebesar 1,616607368 dibulatkan 1,6. Dapat dipahami bahwa kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 16,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh hutang sebanyak 16%. Nilai DER pada kuartal ketiga sebesar 1,788368063 dibulatkan 1,8. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 18,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh

pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai hutang sebanyak 18%.

Nilai DER selama tahun 2018 dari kuartal pertama sampai kuartal ketiga setelah dirata-rata yaitu sebesar 1,682933213 dibulatkan menjadi 1,7. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 17,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 17%. Dari kuartal pertama sampai kuartal kedua bernilai sama dan dari kuartal kedua ke kuartal ketiga mengalami peningkatan sebesar 1%.

Tabel 4.43
Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
Periode 2019

Tahun	Quartal ke-	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2010	Q1	2,115699387	2,15663381 dibulatkan menjadi 21%
	Q2	2,128319745	
	Q3	2,225882299	

Pada tabel 4.43 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT XI Axiata Tbk berdasarkan akuisisi Periodee 2019 dari kuartal pertama sampai kuartal terakhir. Di kuartal pertama rasio ini sebesar 2,115699387 dibulatkan menjadi 2,1. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 21,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa di artikan bahwa perusahaan dibaayai oleh hutang sebanyak 21%.

Pada kuartal kedua hasil DER nya sebesar 2,128319745 dibulatkan 2,1. Dapat dipahami bahwa kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 21,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh hutang sebanyak 21%. Nilai DER pada kuartal ketiga sebesar 2,225882299 dibulatkan 2,2. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 22,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh

pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai hutang sebanyak 22%.

Nilai DER selama tahun 2019 dari kuartal pertama sampai kuartal ketiga setelah dirata-rata yaitu sebesar 2,15663381 dibulatkan menjadi 2,1. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 21,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 21%. Dari kuartal pertama sampai kuartal kedua bernilai sama dan dari kuartal kedua ke kuartal ketiga mengalami peningkatan sebesar 1%.

Tabel 4.44
Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
Periode 2020

Tahun	Quartal ke-	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2010	Q1	2,463359092	2,378371913 dibulatkan menjadi 24%
	Q2	2,394636122	
	Q3	2,277120524	

Pada tabel 4.44 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT XI Axiata Tbk berdasarkan akuisisi Periodee 2020 dari kuartal pertama sampai kuartal terakhir. Di kuartal pertama rasio ini sebesar 2,463359092 dibulatkan menjadi 2,5. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 25,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa di artikan bahwa perusahaan dibaayai oleh hutang sebanyak 25%.

Pada kuartal kedua hasil DER nya sebesar 2,394636122 dibulatkan 2,4. Dapat dipahami bahwa kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 24,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh hutang sebanyak 24%. Nilai DER pada kuartal ketiga sebesar 2,277120524 dibulatkan 2,3. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 23,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh

pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai hutang sebanyak 23%.

Nilai DER selama tahun 2020 dari kuartal pertama sampai kuartal ketiga setelah dirata-rata yaitu sebesar 2,378371913 dibulatkan menjadi 2,4. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 24,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 24%. Dari kuartal pertama sampai kuartal kedua mengalami penurunan sebesar 1% dan dari kuartal kedua ke kuartal ketiga mengalami penurunan sebesar 1%.

5. Rasio Pasar

Peneliti mengambil rasio *Earning Per Share* dari rasio pasar dalam penelitian ini. *Earning Per Share* atau EPS digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat oleh para investor di setiap lembar sahamnya, semakin tinggi nilai EPS sebuah perusahaan maka pandangan investor akan semakin baik pula terhadap perusahaan tersebut. Rasio ini merupakan patokan bagi para calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Rumus untuk menghitung EPS yaitu sebagai berikut:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Earning\ after\ interest\ and\ tax}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

Dari rumus tersebut didapat hasil perhitungan *Earning Per Share* sebelum melakukan akuisisi dilakukan pada tahun 2010. Hasil perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.45
Perhitungan *Earning Per Share*
Periode 2010

Tahun	Quartal ke-	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Rata-rata dari Q1 – Q3
2010	Q1	0,070337447	0,156898958 dibulatkan menjadi 0,157
	Q2	0,155593559	
	Q3	0,244765867	

Berdasarkan tabel 4.45 menunjukkan kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk berdasarkan *earning per share* tiga tahun sebelum melakukan akuisisi Periodee 2010 dari quartal pertama sampai terakhir. Pada quartal pertama hasil perhitungan EPS yaitu sebesar 0,070337447, dibulatkan 0,070 artinya para investor menerima laba dari setiap lembar sahamnya sebesar Rp 0,070. Sedangkan pada quartal kedua nilai *earning per share* yaitu sebesar 0,155593559, dibulatkan menjadi 0,155 artinya para investor mampu menerima laba dari setiap lembar saham perusahaan sebesar Rp 0,155. Pada quartal ketiga hasil perhitungan *earning per share* sebesar 0,244765867 dan dibulatkan menjadi 0,245 dapat dipahami bahwa para insvestor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 0,245.

EPS tahun 2010 dari quartal pertama sampai quartal terakhir menemukan hasil 0,156898958 dan dibulatkan menjadi 0,157 yang artinya para insvestor bisa mendapatkan laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 0,157.

Tabel 4.46
Perhitungan *Earning Per Share*
Periode 2011

Tahun	Quartal ke-	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Rata-rata dari Q1 – Q3
2011	Q1	0,088863658	0,174847477 dibulatkan menjadi 0,174
	Q2	0,178986131	
	Q3	0,256692642	

Berdasarkan tabel 4.46 menunjukkan kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk berdasarkan *earning per share* tiga tahun sebelum melakukan akuisisi periode 2011 dari quartal pertama sampai terakhir. Pada quartal pertama hasil perhitungan EPS yaitu sebesar 0,088863658, dibulatkan 0,087 artinya para investor menerima laba dari setiap lembar sahamnya sebesar Rp 0,087. Sedangkan pada quartal kedua nilai *earning per share* yaitu sebesar 0,178986131, dibulatkan menjadi 0,179 artinya para insvestor mampu menerima laba dari setiap lembar saham perusahaan

sebesar Rp 0,179. Pada kuartal ketiga hasil perhitungan *earning per share* sebesar 0,256692642 dan dibulatkan menjadi 0,257 dapat dipahami bahwa para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang memiliki yaitu sebesar Rp 0,257.

EPS tahun 2011 dari kuartal pertama sampai kuartal terakhir menemukan hasil 0,174847477 dan dibulatkan menjadi 0,175 yang artinya para investor bisa mendapatkan laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 0,175.

Tabel 4.47
Perhitungan *Earning Per Share*
Periode 2012

Tahun	Kuartal ke-	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Rata-rata dari Q1 – Q3
2012	Q1	0,07832386	0,169157494 dibulatkan menjadi 0,169
	Q2	0,171483668	
	Q3	0,257664954	

Berdasarkan tabel 4.47 menunjukkan kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk berdasarkan *earning per share* dua tahun sebelum melakukan akuisisi periode 2012 dari kuartal pertama sampai terakhir. Pada kuartal pertama hasil perhitungan EPS yaitu sebesar 0,07832386, dibulatkan 0,078 artinya para investor menerima laba dari setiap lembar sahamnya sebesar Rp 0,078. Sedangkan pada kuartal kedua nilai *earning per share* yaitu sebesar 0,171483668, dibulatkan menjadi 0,171 artinya para investor mampu menerima laba dari setiap lembar saham perusahaan sebesar Rp 0,171. Pada kuartal ketiga hasil perhitungan *earning per share* sebesar 0,257664954 dan dibulatkan menjadi 0,258 dapat dipahami bahwa para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 0,258.

EPS tahun 2012 dari kuartal pertama sampai kuartal terakhir menemukan hasil 0,169157494 dan dibulatkan menjadi 0,169 yang artinya para investor bisa mendapatkan laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 0,169.

Tabel 4.48
Perhitungan *Earning Per Share*
Periode 2013

Tahun	Quartal ke-	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Rata-rata dari Q1 – Q3
2013	Q1	0,029305289	0,071768849 dibulatkan menjadi 0,072
	Q2	0,07855501	
	Q3	0,107446248	

Berdasarkan tabel 4.48 menunjukkan kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk berdasarkan *earning per share* tiga tahun sebelum melakukan akuisisi Periodee 2013 dari Quartal pertama sampai terakhir. Pada Quartal pertama hasil perhitungan EPS yaitu sebesar 0,029305289, dibulatkan 0,029 artinya para investor menerima laba dari setiap lembar sahamnya sebesar Rp 0,029. Sedangkan pada Quartal kedua nilai *earning per share* yaitu sebesar 0,07855501, dibulatkan menjadi 0,078 artinya para insvestor mampu menerima laba dari setiap lembar saham perusahaan sebesar Rp 0,078. Pada Quartal ketiga hasil perhitungan *earning per share* sebesar 0,107446248 dan dibulatkan menjadi 0,107 dapat dipahami bahwa para insvestor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 0,107.

EPS tahun 2013 dari Quartal pertama sampai Quartal terakhir menemukan hasil 0,071768849 dan dibulatkan menjadi 0,072 yang artinya para insvestor bisa mendapatkan laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 0,072.

Tabel 4.49
Perhitungan *Earning Per Share*
Periode 2014

Tahun	Quartal ke-	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Rata-rata dari Q1 – Q3
2014	Q1	0,044405931	0,068847967 dibulatkan menjadi 0,069
	Q2	0,056538113	
	Q3	0,105599858	

Berdasarkan tabel 4.49 menunjukkan kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk berdasarkan *earning per share* satu tahun sebelum melakukan akuisisi Periodee 2014 dari quartal pertama sampai terakhir. Pada quartal pertama hasil perhitungan EPS yaitu sebesar 0,044405931, dibulatkan 0,044 artinya para investor menerima laba dari setiap lembar sahamnya sebesar Rp 0,044. Sedangkan pada quartal kedua nilai *earning per share* yaitu sebesar 0,056538113, dibulatkan menjadi 0,056 artinya para insvestor mampu menerima laba dari setiap lembar saham perusahaan sebesar Rp 0,056. Pada quartal ketiga hasil perhitungan *earning per share* sebesar 0,105599858 dan dibulatkan menjadi 0,105 dapat dipahami bahwa para insvestor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang memiliki yaitu sebesar Rp 0,105.

EPS tahun 2014 dari quartal pertama sampai quartal terakhir menemukan hasil 0,068847967 dan dibulatkan menjadi 0,069 yang artinya para insvestor bisa mendapatkan laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 0,069.

Tabel 4.50
Perhitungan *Earning Per Share*
Periode 2015

Tahun	Quartal ke-	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Rata-rata dari Q1 – Q3
2015	Q1	0,08882475	0,082583208 dibulatkan menjadi 0,082
	Q2	0,099619363	
	Q3	0,05930551	

Berdasarkan tabel 4.50 menunjukkan kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk berdasarkan *earning per share* satu tahun sesudah melakukan akuisisi Periodee 2015 dari quartal pertama sampai terakhir. Pada quartal pertama hasil perhitungan EPS yaitu sebesar 0,08882475, dibulatkan Rp 0,089 artinya para investor menerima laba dari setiap lembar sahamnya sebesar 0,089. Sedangkan pada quartal kedua nilai *earning per share* yaitu sebesar 0,099619363, dibulatkan menjadi 0,100 artinya para insvestor mampu menerima laba dari setiap lembar saham perusahaan sebesar Rp

0,100. Pada kuartal ketiga hasil perhitungan *earning per share* sebesar 0,05930551 dan dibulatkan menjadi 0,060 dapat dipahami bahwa para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 0,060.

EPS tahun 2015 dari kuartal pertama sampai kuartal terakhir menemukan hasil 0,082583208 dan dibulatkan menjadi 0,082 yang artinya para investor bisa mendapatkan laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 0,082.

Tabel 4.51
Perhitungan *Earning Per Share*
Periode 2016

Tahun	Kuartal ke-	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Rata-rata dari Q1 – Q3
2016	Q1	0,019816817	0,018595732 dibulatkan menjadi 0,018
	Q2	0,021027398	
	Q3	0,014942982	

Berdasarkan tabel 4.51 menunjukkan kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk berdasarkan *earning per share* tiga tahun sebelum melakukan akuisisi Periodee 2016 dari kuartal pertama sampai terakhir. Pada kuartal pertama hasil perhitungan EPS yaitu sebesar 0,019816817, dibulatkan 0,020 artinya para investor menerima laba dari setiap lembar sahamnya sebesar Rp 0,020. Sedangkan pada kuartal kedua nilai *earning per share* yaitu sebesar 0,021027398, dibulatkan menjadi 0,021 artinya para investor mampu menerima laba dari setiap lembar saham perusahaan sebesar Rp 0,021. Pada kuartal ketiga hasil perhitungan *earning per share* sebesar 0,014942982 dan dibulatkan menjadi 0,145 dapat dipahami bahwa para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 0,145.

EPS tahun 2016 dari kuartal pertama sampai kuartal terakhir menemukan hasil 0,018595732 dan dibulatkan menjadi 0,018 yang artinya para investor bisa mendapatkan laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 0,018.

Tabel 4.52
Perhitungan *Earning Per Share*
Periode 2017

Tahun	Quartal ke-	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Rata-rata dari Q1 – Q3
2017	Q1	0,004350783	0,013338342 dibulatkan menjadi 0,013
	Q2	0,0133903	
	Q3	0,022273941	

Berdasarkan tabel 4.52 menunjukkan kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk berdasarkan *earning per share* tiga tahun sesudah melakukan akuisisi periode 2017 dari Quartal pertama sampai terakhir. Pada Quartal pertama hasil perhitungan EPS yaitu sebesar 0,004350783, dibulatkan 0,004 artinya para investor menerima laba dari setiap lembar sahamnya sebesar Rp 0,004. Sedangkan pada Quartal kedua nilai *earning per share* yaitu sebesar 0,0133903, dibulatkan menjadi 0,013 artinya para investor mampu menerima laba dari setiap lembar saham perusahaan sebesar Rp 0,013. Pada Quartal ketiga hasil perhitungan *earning per share* sebesar 0,022273941 dan dibulatkan menjadi 0,022 dapat dipahami bahwa para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 0,022.

EPS tahun 2017 dari Quartal pertama sampai Quartal terakhir menemukan hasil 0,013338342 dan dibulatkan menjadi 0,013 yang artinya para investor bisa mendapatkan laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 0,013

Tabel 4.53
Perhitungan *Earning Per Share*
Periode 2018

Tahun	Quartal ke-	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Rata-rata dari Q1 – Q3
2018	Q1	0,001443961	0,007546934 dibulatkan menjadi 0,007
	Q2	0,007647951	
	Q3	0,01354889	

Berdasarkan tabel 4.53 menunjukkan kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk berdasarkan *earning per share* dua tahun sesudah melakukan akuisisi periode 2018 dari quartal pertama sampai terakhir. Pada quartal pertama hasil perhitungan EPS yaitu sebesar 0,001443961, dibulatkan 0,001 artinya para investor menerima laba dari setiap lembar sahamnya sebesar Rp 0,001. Sedangkan pada quartal kedua nilai *earning per share* yaitu sebesar 0,007647951, dibulatkan menjadi 0,008 artinya para investor mampu menerima laba dari setiap lembar saham perusahaan sebesar Rp 0,008. Pada quartal ketiga hasil perhitungan *earning per share* sebesar 0,01354889 dan dibulatkan menjadi 0,013 dapat dipahami bahwa para insvestor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 0,013.

EPS tahun 2018 dari quartal pertama sampai quartal terakhir menemukan hasil 0,007546934 dan dibulatkan menjadi 0,007 yang artinya para insvestor bisa mendapatkan laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 0,007.

Tabel 4.54
Perhitungan *Earning Per Share*
Periode 2019

Tahun	Quartal ke-	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Rata-rata dari Q1 – Q3
2019	Q1	0,005351161	0,026135358 dibulatkan menjadi 0,026
	Q2	0,026421973	
	Q3	0,046632938	

Berdasarkan tabel 4.54 menunjukkan kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk berdasarkan *earning per share* satu tahun sesudah melakukan akuisisi periode 2019 dari quartal pertama sampai terakhir. Pada quartal pertama hasil perhitungan EPS yaitu sebesar 0,005351161, dibulatkan 0,005 artinya para investor menerima laba dari setiap lembar sahamnya sebesar Rp 0,005. Sedangkan pada quartal kedua nilai *earning per share* yaitu sebesar 0,026421973, dibulatkan menjadi 0,026 artinya para investor mampu menerima laba dari setiap lembar saham perusahaan sebesar Rp 0,026. Pada quartal ketiga hasil perhitungan *earning per share* sebesar

0,046632938 dan dibulatkan menjadi 0,047 dapat dipahami bahwa para insvestor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 0,047.

EPS tahun 2019 dari kuartal pertama sampai kuartal terakhir menemukan hasil 0,026135358 dan dibulatkan menjadi 0,026 yang artinya para insvestor bisa mendapatkan laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 0,026.

Tabel 4.55
Perhitungan *Earning Per Share*
Periode 2020

Tahun	Quartal ke-	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Rata-rata dari Q1 – Q3
2020	Q1	0,002179181	0,119817559 dibulatkan menjadi 0,120
	Q2	0,163129253	
	Q3	0,194144244	

Berdasarkan tabel 4.55 menunjukkan kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk berdasarkan *earning per share* pada saat melakukan akuisisi periode 2020 dari kuartal pertama sampai terakhir. Pada kuartal pertama hasil perhitungan EPS yaitu sebesar 0,002179181, dibulatkan 0,002 artinya para investor menerima laba dari setiap lembar sahamnya sebesar Rp 0,002. Sedangkan pada kuartal kedua nilai *earning per share* yaitu sebesar 0,163129253, dibulatkan menjadi 0,163 artinya para insvestor mampu menerima laba dari setiap lembar saham perusahaan sebesar Rp 0,163. Pada kuartal ketiga hasil perhitungan *earning per share* sebesar 0,194144244 dan dibulatkan menjadi 0,194 dapat dipahami bahwa para insvestor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 0,194.

EPS tahun 2020 dari kuartal pertama sampai kuartal terakhir menemukan hasil 0,119817559 dan dibulatkan menjadi 0,120 yang artinya para insvestor bisa mendapatkan laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 0,120.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka didapat sebuah temuan penelitian. Temuan penelitian tersebut yaitu kinerja keuangan perusahaan PT XL Axiata Tbk berdasarkan *rasio profitabilitas (return on equity)*, *rasio likuiditas (current ratio)*, *rasio aktivitas (total assets turn over)*, *rasio solvabilitas (debt to equity rasio)*, dan *rasio pasar (earning per share)* mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2020 dari kuartal pertama sampai kuartal ketiga. Kinerja keuangan tersebut mengalami penurunan dan mengalami peningkatan.

Kinerja keuangan berdasarkan ROE menurun dari tahun 2010 sampai 2014 tapi meningkat pada tahun 2015, menurun lagi pada tahun 2016 sampai tahun 2018, dan meningkat pada tahun 2019 sampai 2020. CR mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai 2013 tetapi CR mengalami penurunan pada tahun 2014 tetapi meningkat kembali hanya pada tahun 2015, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 sampai tahun 2020.

Kinerja keuangan berdasarkan TATO meningkat dari 2010 dan 2011. TATO menurun pada tahun 2012 sampai 2015 dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2016 dan 2017. TATO menurun lagi pada tahun 2018 sampai 2020. Kinerja keuangan berdasarkan DER mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2011 tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai 2015. DER mengalami penurunan lagi pada tahun 2017 tetapi meningkat lagi dari 2018 sampai 2020. Kinerja keuangan berdasarkan EPS meningkat pada tahun 2010 dan 2011 tetapi menurun dari tahun 2012 sampai 2014 dan meningkat kembali pada tahun 2015. Pada tahun 2016 sampai 2018 EPS menurun dan meningkat pada tahun 2019 dan 2020.

D. Pembahasan

1. Kinerja Keuangan Perusahaan PT. XL Axiata Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi

a. Rasio profitabilitas

Berikut ini merupakan kinerja keuangan perusahaan melakukan akuisisi terhitung dari tahun 2010-2014 yaitu:

Tabel 4.56
Return On Equity
Sebelum Akuisisi Periode 2010-2014

Tahun	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Pembulatan	Perubahan
2010	0,128426752	13%	-
2011	0,117046074	12%	(1%)
2012	0,100731289	10%	(2%)
2013	0,04039451	4%	(6%)
2014	0,042566329	4%	0

Disajikan dalam tabel 4.56 kinerja keuangan dari 2010 sampai 2014 PT XL Axiata sebelum akuisisi berdasarkan rasio profitabilitas *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2010 sampai tahun 2013 mengalami penurunan dengan rincian yaitu pada tahun 2010 nilai ROE sebesar 13%, tahun 2011 nilai ROE sebesar 12%, tahun 2012 nilai ROE sebesar 10%, dan tahun 2013 nilai ROE sebesar 4%. Dan pada tahun 2013 serta 2014 ROE tidak mengalami penurunan maupun peningkatan atau bernilai sama sebesar 4%.

Menjelang akuisisi yang akan dilakukan rasio ini mengalami penurunan dari 13% ke 12% artinya penurunannya sebesar 1%, artinya nilai ROE dari tahun 2010 ke 2011 turun sebesar 0,01 rupiah. Begitu pula dari tahun 2012 ke 2013 juga mengalami penurunan sebesar 6% artinya nilai ROE dari tahun 2012 ke 2013 turun sebesar 0,06 rupiah. Berikut merupakan kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* sesudah perusahaan melakukan akuisisi Periodee 2015-2020 dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.57
Return On Equity
Sesudah Akuisisi Periode 2015-2020

Tahun	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Pembulatan	Perubahan
2015	0,052839536	5%	-
2016	0,010059864	1%	(4%)
2017	0,006652675	1%	0
2018	0,003749164	0,3%	(0,7%)
2019	0,014870434	1%	0,3%
2020	0,061840174	6%	5%

Disajikan dalam tabel 4.57 kinerja keuangan dari 2015 sampai 2020 PT XL Axiata sesudah akuisisi berdasarkan rasio profitabilitas *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan dengan rincian yaitu pada tahun 2015 nilai ROE sebesar 5%, tahun 2016 nilai ROE sebesar 1%, tahun 2017 nilai ROE tidak mengalami penurunan maupun peningkatan sebesar 1%, tahun 2018 nilai ROE mengalami penurunan sebesar 0,3%. Dan pada tahun 2019 serta 2020 ROE mengalami peningkatan secara berturut-turut sebesar 1% dan 6%.

Menjelang akuisisi yang akan dilakukan rasio ini mengalami penurunan dari 5% ke 1% artinya penurunannya sebesar 4%, artinya nilai ROE dari tahun 2015 ke 2016 turun sebesar 0,04 rupiah. Begitu pula dari tahun 2017 ke 2018 juga mengalami penurunan sebesar 0,7% artinya nilai ROE dari tahun 2017 ke 2018 turun sebesar 0,007 rupiah. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan sebesar 5% artinya nilai ROE dari tahun 2019 ke 2020 naik sebesar 0,05 rupiah.

b. Rasio likuiditas

Kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* sebelum akuisisi periode 2011-2014 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.58
Current Ratio
sebelum akuisisi Periodee 2010-2014

Tahun	<i>Current Rasio (CR)</i>	Pembulatan	Perubahan
2010	0,387834107	0,39 kali	-
2011	0,41771485	0,42 kali	0,03 kali
2012	0,465683914	0,47 kali	(0,05 kali)
2013	0,629987776	0,63 kali	0,16 kali
2014	0,575218019	0,58 kali	(0,05 kali)

Berdasarkan tabel 4.58 menyajikan perhitungan *current ratio* dari tahun 2010-2014 kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk berdasarkan rasio likuiditas yang menggunakan *current ratio* sebelum melakukan akuisisi dari periode 2010-2014 dimana akuisisi dilakukan pada tahun 2014. Nilai CR tahun 2010 sebesar 0,39 kali, sedangkan tahun 2011 sebesar 0,42 kali, pada tahun 2012 nilai CR nya sebesar 0,47 kali, pada tahun 2013 sebesar 0,63 kali, dan pada tahun 2014 nilainya sebesar 0,58 kali, dengan demikian kinerja keuangan dari tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan sebesar 0,03 rupiah, sedangkan dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,05 rupiah, tetapi dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 0,16 rupiah, dan pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan lagi sebesar 0,05 rupiah.

Sedangkan kinerja keuangan berdasarkan CR sesudah perusahaan melakukan akuisisi Periodee 2015-2020 disajikan dalam tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.59
Current Ratio
Sesudah Akuisisi periode 2015-2020

Tahun	<i>Current Rasio (CR)</i>	Pembulatan	Perubahan
2015	0,749524057	0,75 kali	-
2016	0,528814511	0,53 kali	0,22 kali
2017	0,426827896	0,43 kali	(0,10 kali)
2018	0,43256388	0,43 kali	0
2019	0,401463396	0,40 kali	(0,3 kali)
2020	0,344122542	0,34 kali	(0,6 kali)

Berdasarkan tabel 4.59 disebutkan bahwa kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk berdasarkan rasio likuiditas yang menggunakan *current ratio* sesudah melakukan akuisisi dari tahun 2015-2020 dimana akuisisi dilakukan pada tahun 2014. Nilai CR tahun 2015 sebesar 0,75 kali, sedangkan tahun 2016 0,53 kali, pada tahun 2017 nilai CR nya sebesar 0,43, pada tahun 2018 nilainya sebesar 0,43 kali, pada tahun 2019 nilainya sebesar 0,40 kali, pada tahun 2020 nilainya sebesar 0,34 kali, dengan demikian kinerja keuangan dri tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,22 rupiah, sedangkan dari tahun 2016 e thun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,10 rupiah, tetapi pada tahun 2017 ke tahun 2018 tidak menalami peningkatan maupun penurunan, lalu pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,3 rupiah, sedangkan pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,6 rupiah.

c. Rasio aktivitas

Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan oleh peneliti untuk menguor kinerja keuangan berdasar kan rasio aktivitas. Berikut in merupakan kinerja keuangan sebelu perusahaan melakukan aktivitas akuisisi Periodee 2010-2014 yaitu:

Tabel 4.60
Total Assets Turn Over
Sebelum Akuisisi periode 2010-2014

Tahun	<i>Total Assets Turn Over (TATO)</i>	Pembulatan	Perubahan
2010	0,310054565	0,31 kali	-
2011	0,323358876	0,32 kali	0,01 kali
2012	0,296357363	0,30 kali	(0,02 kali)
2013	0,268918764	0,27 kali	(0,03 kali)
2014	0,197162754	0,20 kali	(0,07 kali)

Kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk berdasarkan rasio aktivitas yang menggunakan *Total assets turn over* sebelum melakukan akuisisi dari tahun 2010-2014. Berdasarkan tabel 4.60 dapat dipahami bahwa nilai TATO tahun 2010 sebesar 0,31 kali, sedangkan tahun 2011 sebesar 0,32 kali, pada tahun 2012 sebesar 0,30 kali, pada tahun 2013 sebesar 0,27 kali, dan pada tahun 2014 niainya sebesar 0,20 kali, dengan demikian kinerja keuangan dari tahun tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan rasio sebesar Rp 0,01, sedangkan dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp 0,02, lalu pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan lagi sebesar Rp 0,03 dan pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan lagi sebesar Rp 0,07.

Akuisisi yang dilakukan PT XL Axiata Tbk pada tahun 2014. Dibawah ini merupakan kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan akuisisi yaitu:

Tabel 4.61
Total Assets Turn Over
Sesudah melakukan akuisisi periode 2015-2020

Tahun	<i>Total Assets Turn Over (TATO)</i>	Pembulatan	Perubahan
2015	0,183646345	0,18 kali	-
2016	0,193260026	0,19 kali	0,01 kali
2017	0,204769578	0,20 kali	0,01 kali
2018	0,191359178	0,19 kali	(0,01 kali)
2019	0	0	(0,19 kali)
2020	0	0	0

Pada tabel 4.61 *total assets turn over* diatas dari tahun 2015-2020 kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk berdasarkan rasio aktivitas yang menggunakan *total assets turn over* sesudah melakukan akuisisi pada tahun 2015-2020. Nilai TATO tahun 2015 sebesar 0,18 kali, sedangkan tahun 2016 sebesar 0,19 kali, pada tahun 2017 nilai TATO nya sebesar 0,20 kali, pada tahun 2018 sebesar 0,19, dan pada tahun 2019 serta tahun 2020 nilainya sebesar 0, dengan demikian kinerja keuangan dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 0,01, sedangkan pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan lagi dengan nilai yang sama yaitu sebesar Rp 0,01, lalu pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 0,01 dan mengalami penurunan lagi dari tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar Rp 0,19, sedangkan pada tahun 2019 dan tahun 2020 tidak mengalami peningkatan maupun penuruanan dengan nilai sebesar Rp 0.

d. Rasio solvabilitas

Kinerja keuangan perusahaan PT XL Axiata Tbk sebelum melakukan akuisisi periode 2011-2014 tergambar pada tabel. Nah, untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 4.62
Debt to Equity Ratio
Sebelum akuisisi periode 2010-2014

Tahun	<i>Debt to Equity Rasio</i> (DER)	Pembulatan	Perubahan
2010	1,742905253	17%	-
2011	1,245333709	12%	(5%)
2012	1,469703331	15%	3%
2013	1,507530809	15%	0
2014	3,272583597	33%	18%

Tabel 4.62 menunjukkan hasil perhitungan *debt to equity* ratio yang tergolong rasio solvabilitas terhitung dari tahun 2010-2014 yang merupakan PT XL Axiata Tbk. Pada tahun 2010 DER yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sebesar 17 %, pada tahun 2011 nilai DER sebesar 12%. Sedangkan pada tahun 2012 rasio ini sebesar 15 %, pada tahun 2013 nilai DER nya sebesar 15 %, dan pada tahun 2014 nilainya sebesar 33%. Dengan demikian kinerja keuangan rasio ini mengalami peningkatan dan penurunan dimana pada tahun 2010 ke tahun 2011 penurunannya sebesar 5%, sedangkan pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami peningkatan rasio sebesar 3%, lalu pada tahun 2012 ke tahun 2013 nilainya sama, dan pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan yang sangat besar sebesar 18%.

Jadi sebelum melakukan akuisisi perusahaan PT XL Axiata Tbk mengalami peningkatan dan penurunan. Sedangkan DER sesudah akuisisi yaitu:

Tabel 4.63
Debt to Equity Ratio
Sesudah akuisisi periode 2015-2020

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Pembulatan	Perubahan
2015	3,615761456	36%	-
2016	2,104199241	21%	(15%)
2017	1,531433788	15%	(6%)
2018	1,682933213	17%	2%
2019	2,15663381	22%	5%
2020	2,378371913	24%	2%

Tabel 4.63 menjelaskan mengenai hasil perhitungan *debt to equity ratio* yang tergolong rasio solvabilitas terhitung dari tahun 2015-2020 yang menunjukkan kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk. Pada tahun 2015 DER yang dimiliki sebesar 36%, pada tahun 2016 nilai DER sebesar 21%, sedangkan tahun 2017 rasio ini sebesar 15%, pada tahun 2018 debt to equity ratio sebesar 17%, pada tahun 2019 sebesar 22%, dan pada tahun 2020 rasio ini sebesar 24%. Dengan demikian kinerja keuangan rasio ini mengalami peningkatan dan penurunan rasio di setiap tahunnya dimana pada tahun 2015 ke 2016 penurunan rasionya sebesar 15% sedangkan dari tahun 2016 ke tahun 2017 turun 6%, dari tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan sebesar 2%, pada tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat lagi sebesar 5%, dan pada tahun 2019 ke tahun 2020 terus meningkat sebesar 2% . Jadi sesudah melakukan akuisisi PT XL Axiata Tbk mengalami peningkatan dan penurunan rasio DER.

e. Rasio pasar

Kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk berdasarkan EPS sebelum akuisisi disajikan dalam tabel. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini:

Tabel 4.64
Earning Per Share
Sebelum Akuisisi Periode 2010-2014

Tahun	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Pembulatan	Perubahan
2010	0,156898958	Rp 0,157	-
2011	0,174847477	Rp 0,175	Rp 0,018
2012	0,169157494	Rp 0,169	(Rp 0,581)
2013	0,071768849	Rp 0,072	(Rp 0,097)
2014	0,068847997	Rp 0,069	(Rp 0,003)

Rasio pasar milik PT XL Axiata Tbk yang diukur menggunakan *earning per share* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut dihitung dari tahun 2010-2014. Pada tahun 2010 EPS sebesar Rp 0,157, sedangkan pada tahun 2011 menunjukkan Rp 0,175, dan pada tahun 2012 para investor mendapatkan laba setiap lembar saham sebesar Rp 0,169, pada tahun 2013 nilai EPS sebesar Rp 0,072 serta pada tahun 2014 nilai EPS milik XL yaitu sebesar Rp 0,069. Dengan demikian dari tahun 2010 ke 2011 EPS mengalami peningkatan sebesar Rp 0,018, sedangkan dari tahun 2011 ke 2012 EPS menurun sebesar Rp 0,581, pada tahun 2012 ke tahun 2013 nilai EPS menurun kembali sebesar Rp 0,097, dan pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan lagi sebesar Rp 0,003.

Kinerja keuangan berdasarkan *earning per share* sesudah akuisisi disajikan dalam tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.65
Earning Per Share
Sesudah akuisisi periode 2015-2020

Tahun	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Pembulatan	Perubahan
2015	0,082583208	Rp 0,082	-
2016	0,018595732	Rp 0,019	(Rp 0,063)
2017	0,013338342	Rp 0,013	(Rp 0,006)
2018	0,007546934	Rp 0,007	(Rp 0,006)
2019	0,026135358	Rp 0,027	Rp 0,020
2020	0,119817559	Rp 0,120	Rp 0,093

Kinerja keuangan berdasarkan rasio PT XL Axiata Tbk yang diukur menggunakan *earning per share* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan terhitung dari tahun 2015-2020. Pada tahun 2015 EPS XL mengalami penurunan sebesar Rp 0,082, sedangkan tahun 2016 menunjukkan penurunan kembali sebesar Rp 0,019 dan tahun 2017 para investor tidak mendapatkan laba setiap lembar saham sebesar Rp 0,013, serta pada tahun 2018 nilai EPS mengalami penurunan sebesar Rp 0,007, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp 0,027 dan pada tahun 2020 investor mendapatkan laba saham sebesar Rp 0,120. Dengan demikian dari tahun 2015 ke 2016 EPS mengalami penurunan sebesar Rp 0,063, dan dari tahun 2016 ke tahun 2017 EPS mengalami penurunan kembali sebesar Rp 0,006, dan tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan yang sama pada tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp 0,020 dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar Rp 0,093.

2. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Berdasarkan analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan tahun 2010-2014 sebelum akuisisidan tahun 2015-2020 sesudah

akuisisi, maka hasil perhitungan tersebut dilakukan perbandingan dan di analisis perubahannya selama periode 2010-2020 sebelum dan sesudah akuisisi. Sebelum melakukan perbandingan antara sebelum dan sesudah akuisisi hal yang harus dilakukan yaitu melakukan uji normalitas data. Jika data berdistribusi normal maka uji yang dipilih yaitu uji paired sample t-test, akan tetapi jika data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji wilcoxon.

a. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas yang diambil dalam penelitian ini yaitu *return on equity*. Berikut ini merupakan hasil analisis yang berupa output dari aplikasi IBM SPSS22:

Tabel 4.66
Uji Normalitas Data *Return On Equity*
Sebelum dan Sesudah Akuisisi

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Before_Akuisisi	,280	15	,002	,892	15	,072
After_Akuisisi	,193	15	,137	,927	15	,246

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.66 di atas dapat dilihat pada *shapiro-wilk* karena data yang digunakan kurang dari 50 data. Diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk ROE sebelum akuisisi adalah 0,072 dan hasil sesudah akuisisi memperoleh nilai 0,246. Karena nilai signifikansi (Sig.) ROE sebelum dan sesudah akuisisi lebih besar dari pada 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat dipahami bahwa uji yang akan digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan XL Axiata sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan ROE yaitu menggunakan uji *paired sample t-test*.

Tabel 4.67
Paired Samples Statistics
Return On Equity

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Before_Akuisisi	,0853	15	,05410	,01397
	After_Akuisisi	,0513	15	,01060	,00274

Berdasarkan tabel 4.67 dapat dipahami bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebelum akuisisi yaitu 0,0853 sedangkan sesudah akuisisi ditemukan nilai mean yaitu 0,0513. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih kecil dibandingkan dengan sebelum melakukan akuisisi. Sehingga sesudah akuisisi dilakukan tidak terbukti bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *return on equity*.

Tabel 4.68
Paired Samples Correlations
Return On Equity

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Before_Akuisisi & After_Akuisisi	15	-,275	,322

Disebutkan dalam tabel 4.68 di atas bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,322, nilai tersebut dapat dikatakan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data (sebelum dan sesudah akuisisi) rasio *Return On Equity* tersebut tidak memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan.

Tabel 4.69
Paired Samples Test
Return On Equity

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Before_Akuisisi - After_Akuisisi	,03400	,05792	,01495	,00193	,06607	2,274	14	,039

Berdasarkan output data dari aplikasi IBM SPSS 22 tersebut didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,039. Karena nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 makasesuai dengan pedoman *paired sample t-test* dapat dipahami bahwa adaperbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *Return On Equity* antara sebelum akuisisi dilakukan dan sesudah akuisisi dilakukan. *Return On Equity* hanya mengalami peningkatan sebesar 0,03400 antara sebelum dansesudah akuisisi.

b. Rasio likuiditas

Current ratio merupakan rasio yang dipilih peneliti dalam rasio likuiditas. Hasil dari analisis uji *paired sample t-test* yang menggunakan aplikasi IBM SPSS 22 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.70
Uji Normalitas Data *Current Ratio*
Sebelum dan Sesudah Akuisisi

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Before_Akuisisi	,140	15	,200*	,969	15	,850
After_Akuisisi	,185	15	,177	,908	15	,124

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.70 menyebutkan pada kolom *shapiro wilk* diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) untuk CR sebelum akuisisi adalah 0,850 dan hasil sesudah akuisisi memperoleh nilai 0,124. Karena nilai signifikansi (*Sig.*) CR sebelum dan sesudah akuisisi lebih besar dari pada 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat dipahami bahwa uji yang akan digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan CR yaitu menggunakan uji *paired sample t-test*:

Tabel 4.71
Paired Samples Statistics
Current Ratio

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Before_Akuisisi	,4947	15	,12357	,03191
	After_Akuisisi	,5560	15	,12977	,03351

Tabel 4.71 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebelum akuisisi yaitu 0,4947 sedangkan sesudah akuisisi ditemukan nilai mean yaitu 0,5560. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih besar dibandingkan dengan sebelum melakukan akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah kegiatan akuisisi dilakukan kinerja keuangan perusahaan XL Axiata meningkat berdasarkan CR.

Tabel 4.72
Paired Samples Correlations
Current Ratio

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Before_Akuisisi & After_Akuisisi	15	-,511	,052

Tabel 4,72 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,052, nilai tersebut dapat dikatakan sama dengan 0,05, maka

dapat disimpulkan bahwa kedua data (sebelum dan sesudah akuisisi) tersebut memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan

Tabel 4.73
Paired Samples Test
Current Ratio

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Before_Akuisisi - After_Akuisisi	-,06133	,22019	,05685	-,18327	,06060	-1,079	14	,299

Berdasarkan output data dari aplikasi IBM SPSS 22 yang disajikan dalam tabel 4.73 tersebut didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,299. Karena nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan *uji paired sample t-test* dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan CR antara sebelum akuisisi dilakukan dan sesudah akuisisi dilakukan. Perbedaan tersebut yaitu kinerja keuangan perusahaan menurun sebesar 0,6133 sesudah akuisisi dilakukan.

a. Rasio aktivitas

Total asset turn over yang dipakai peneliti sebagai indikator dalam rasio aktivitas. Berikut ini merupakan hasil analisis sebagai *output* dari aplikasi IBM SPSS22 yaitu:

Tabel 4.74
Uji Normalitas Data *Total Asset Turn Over*
Sebelum dan Sesudah Akuisisi

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Before_Akuisisi	,145	15	,200*	,950	15	,519
After_Akuisisi	,167	15	,200*	,915	15	,159

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Disajikan dalam tabel 4.74 pada kolom *shapiro wilk* diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) untuk TATO sebelum akuisisi adalah 0,519 dan hasil sesudah akuisisi memperoleh nilai 0,159. Karena nilai signifikansi (*Sig.*) TATO sebelum dan sesudah akuisisi lebih besar dari pada 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat dipahami bahwa uji yang akan digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan TATO yaitu menggunakan uji *paired sample t-test*.

Tabel 4.75
Paired Samples Statistics
Total Asset Turn Over

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Before_Akuisisi	,2633	15	,11684	,03017
	After_Akuisisi	,2140	15	,09054	,02338

Disajikan dalam tabel 4.75 dapat dipahami bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebelum akuisisi yaitu 0,2633 sedangkan sesudah akuisisi ditemukan nilai mean yaitu 0,2140. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih kecil dibandingkan dengan sebelum melakukan akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah kegiatan akuisisi dilakukan kinerja keuangan perusahaan XL Axiatamenurun berdasarkan TATO

Tabel 4.76
Paired Samples Correlatons
Total Asset Turn Over

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Before_Akuisisi & After_Akuisisi	15	,575	,025

Disebutkan dalam tabel 4.76 di atas bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,025, nilai tersebut dapat dikatakan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data (sebelum dan sesudah akuisisi) tersebut memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan.

Tabel 4.77
Paired Samples Test
Total Asset Turn Over

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Before_Akuisisi - After_Akuisisi	,04933	,09838	,02540	-,00515	,10381	1,942	14	,073

Berdasarkan output data dari aplikasi IBM SPSS 22 yang disajikan dalam tabel 4.77 tersebut didapatkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,073. Karena nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan pedoman *paired sample t-test* dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan TATO antara sebelum akuisisi dilakukan dan sesudah akuisisi dilakukan. Perbedaan tersebut yaitu kinerja keuangan perusahaan meningkat sebesar 0,04933 sesudah akuisisi dilakukan.

d. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas yang dipilih oleh peneliti yaitu *debt to equity ratio*. Hasil dari analisis uji *paired sample t-test* yang menggunakan aplikasi IBM SPSS 22 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.78
Uji Normalitas Data *Debt to Equity Ratio*
Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Before_Akuisisi	,168	15	,200*	,896	15	,081
After_Akuisisi	,160	15	,200*	,891	15	,068

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.78 menyebutkan pada kolom shapiro wilk diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) untuk DER sebelum akuisisi adalah 0,081 dan hasil sesudah akuisisi memperoleh nilai 0,068. Karena nilai signifikansi (*Sig.*) DER sebelum dan sesudah akuisisi lebih besar dari pada 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat dipahami bahwa uji yang akan digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan DER yaitu menggunakan *uji paired sample t-test*.

Tabel 4.79
Paired Samples Statistics
Debt to Equity Ratio

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Before_Akuisisi	3,0853	15	,56658	,14629
	After_Akuisisi	2,3500	15	,79742	,20589

Tabel 4.79 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebelum akuisisi yaitu 3,0853 sedangkan sesudah akuisisi ditemukan nilai *mean* yaitu 2,3500. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih kecil dibandingkan dengan sebelum melakukan akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah kegiatan akuisisi dilakukan kinerja keuangan perusahaan XL Axiatameningkat berdasarkan DER.

Jika DER sebuah perusahaan terus meningkat maka kinerja keuangan sebuah perusahaan semakin tidak sehat karena menunjukkan bahwa perusahaan masih belum maksimal dalam menggunakan ekuitas untuk membayar hutang kepada kreditor.

Tabel 4.80
Paired Samples Correlations
Debt to Equity Ratio

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Before_Akuisisi & After_Akuisisi	15	,325	,237

Tabel 4.80 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,237, nilai tersebut dapat dikatakan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data (sebelum dan sesudah akuisisi) tersebut tidak memiliki korelasi atau tidak hubungan secara signifikan

Tabel 4.81
Paired Samples Test
Debt to Equity Ratio

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Before_Akuisisi - After_Akuisisi	,73533	,81429	,21025	,28439	1,18627	3,497	14	,004

Berdasarkan output data dari aplikasi IBM SPSS 22 yang disajikan dalam tabel 4.67 tersebut didapatkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,004. Karena nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka sesuai dengan pedoman *paired sample t-test* dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan DER antara sebelum akuisisi dilakukan dan sesudah

akuisisi dilakukan. Perbedaan tersebut yaitu kinerja keuangan perusahaan meningkat sebesar 0,7353 sesudah akuisisi dilakukan.

e. Rasio pasar

Earning per share merupakan rasio yang dipilih peneliti dalam rasio pasar. Hasil dari analisis menggunakan aplikasi IBM SPSS 22 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.82
Uji Normalitas Data *Earning Per Share*
Sebelum dan Sesudah Akuisisi

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Before_Akuisisi	,198	15	,117	,903	15	,105
After_Akuisisi	,195	15	,130	,898	15	,088

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.82 menyebutkan pada kolom *shapiro wilk* diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) untuk EPS sebelum akuisisi adalah 0,105 dan hasil sesudah akuisisi memperoleh nilai 0,088. Karena nilai signifikansi (*Sig.*) EPS sebelum dan sesudah akuisisi lebih besar dari pada 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat dipahami bahwa uji yang akan digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan EPS yaitu menggunakan uji *paired sample t-test*.

Tabel 4.83
Paired Samples Statistics
Earning Per Share

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Before_Akuisisi	,1293	15	,07787	,02011
	After_Akuisisi	,0460	15	,03158	,00815

Tabel 4.83 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebelum akuisisi yaitu 0,1293 sedangkan sesudah akuisisi ditemukan nilai mean yaitu 0,0460. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih kecil dibandingkan dengan sebelum melakukan akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah kegiatan akuisisi dilakukan kinerja keuangan perusahaan XL Axiata menurun berdasarkan EPS.

Tabel 4.84
Paired Samples Correlation
Earning Per Share

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Before_Akuisisi & After_Akuisisi	15	-,414	,125

Tabel 4.84 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,125, nilai tersebut dapat dikatakan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data (sebelum dan sesudah akuisisi) tersebut tidak memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan.

Tabel 4.85
Paired Samples Test
Earning Per Share

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Before_Akuisisi - After_Akuisisi	,08333	,09537	,02462	,03052	,13615	3,384	14	,004

Berdasarkan *output* data dari aplikasi IBM SPSS 22 yang disajikan dalam tabel 4.85 tersebut didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,004. Karena nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka sesuai dengan pedoman *paired sample t-test* dapat dipahami

bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan EPS antara sebelum akuisisi dilakukan dan sesudah akuisisi dilakukan karena hanya mengalami penurunan sebesar 0,8333.

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan uji *paired sample t -test* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT XL Axiata Tbk lebih baik sebelum melakukan akuisisi dari pada sesudah akuisisi. Dapat dipahami bahwa hasil dari penelitian ini yaitu akuisisi yang dilakukan oleh XL Axiata tidak berhasil karena sebagian besar rasio keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan memburuk setelah melakukan akuisisi. Terdapat tiga rasio yang memburuk dengan perbedaan yang signifikan pasca akuisisi, rasio tersebut yaitu *current ratio*, *total asset turn over* dan *debt to equity ratio*. Sedangkan dua rasio lainnya meningkat namun tidak memberikan perbedaan yang signifikan pasca akuisisi, rasio tersebut yaitu *return on equity* dan *earning per share*.

Dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan yang melakukan akuisisi pada saat kondisi ekonomi melemah tidak akan berhasil atau kinerja keuangan perusahaan akan memburuk. Jadi sebelum perusahaan melakukan akuisisi harus mengkaji dengan sangat detail kondisi-kondisi ekonomi saat melakukan kegiatan akuisisi tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh MonayaAuliasya (2020) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dua tahun sebelum dan tiga tahun sesudah merger. Menggunakan sembilan rasio keuangan untuk dijadikan indikator dalam penelitiannya yaitu, CR, QR, ROA, ROE, NPM, TATO, DAR, DER dan EPS periode 2013-2018. Dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Monaya ada lima rasio yang menurun yaitu ROE, ROA, NPM, TATO dan EPS, sedangkan rasio yang lainnya meningkat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra Jaya Varana dan Ellen Rusliati (2018) dimana hasil penelitiannya disebutkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan PT. Bumi Serpong Damai Tbk sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan hasil pengelolaan data sekunder satu tahun sebelum dan empat tahun berturut-turut sesudah akuisisi dengan menggunakan *paired simple t-test*. Penelitian terdahulu ini menggunakan empat rasio keuangan diantaranya, CR, TATO, DER dan ROE periode 2009-2014.